

**PENYAMPAIAN PESAN KOMUNIKASI DAKWAH DALAM  
FILM ALANGKAH LUCUNYA NEGERI INI**

**SKRIPSI**



Oleh

**TRI YUMAIDA**  
**NIM. 211013003**

Pembimbing

**Hj. YUENTIE SOVA PUSPIDALIA, M. Pd.**  
**NIP. 197103292008012007**

**JURUSAN KOMUNIKASI DAN PENYIARAN ISLAM  
FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB, DAN DAKWAH  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI  
PONOROGO**

**2017**

## ABSTRAK

**Tri Yumaida.** 2017. Penyampaian Pesan Dakwah dalam Film Alangkah Lucunya Negeri Ini. **Skripsi.** Program studi Komunikasi Penyiaran Islam Fakultas Ushuluddin Adab, dan Dakwah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Ponorogo. Pembimbing Hj. Yuentie Sova.P, M.Pd.

### **Kata Kunci: Pesan Dakwah, Film**

Komunikasi massa adalah salah satu konteks komunikasi antar manusia yang sangat besar perannya dalam perubahan sosial atau masyarakat. Informasi yang disebarkan melalui media massa saat ini sudah sangat mudah ditangkap oleh masyarakat. Sebab, media massa merupakan alat yang efektif dalam mempengaruhi pola pikir masyarakat dalam bidang ekonomi, sosial, budaya, dan keagamaan. Dalam bidang keagamaan komunikasi massa dapat berupa novel, artikel, dan film. Dewasa ini banyak berbagai film yang mengandung nilai Pesan dakwah. Salah satu film yang mengandung pesan dakwah, yaitu film karya Deddy Miswar yang berjudul Alangkah Lucunya Negeri Ini. Di dalamnya banyak mengajarkan kita tentang nilai keagamaan.

Rumusan masalah dalam penelitian adalah: (1). Bagaimana pola komunikasi yang dipakai dalam film Alangkah Lucunya Negeri Ini?; (2). Bagaimana penyampaian pesan dakwah dalam film Alangkah Lucunya Negeri Ini? Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis deskriptif kualitatif. Kajian film Alangkah Lucunya Negeri Ini dianalisis menggunakan analisis semiotik.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa (1) pola komunikasi yang terkandung dalam film Alangkah Lucunya Negeri Ini, yaitu pola komunikasi massa (2) penyampaian pesan dakwah menggunakan dua tahap, yaitu tahap denotasi dan tahap konotasi. Pesan dakwah dalam film Alangkah Lucunya Negeri Ini, yaitu menyeru kepada kebaikan dan mencegah kemungkaran, nilai keagamaan, seperti akhlak, pemimpin harus adil dan bijaksana, menjaga kebersihan (Thaharoh), membedakan haram maupun halal, dan ikhlas.

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### A. Latar Belakang

Komunikasi massa adalah salah satu konteks komunikasi antar manusia yang sangat besar perannya dalam perubahan sosial atau masyarakat.<sup>1</sup> Informasi yang disebarkan melalui media massa saat ini, sudah sangat mudah ditangkap oleh masyarakat. Sebab, media sudah memberikan kemudahan bagi masyarakat. Oleh karena itu, media sudah menjadi bagian penting bagi kehidupan manusia.

Dewasa ini, media massa merupakan alat yang efektif dalam mempengaruhi pola pikir masyarakat dalam bidang ekonomi, sosial, politik dan keagamaan. Sejauh ini, berbagai media memberikan informasi yang beragam dari yang mendidik hingga hiburan semata.

Paul Lazarfeld dan Robert K. Merton mengatakan bahwa media massa juga mempunyai fungsi racun pembius. Meskipun istilah ini sangat ekstrem tetapi tidak bisa dimungkiri jika media massa tidak dikelola secara bijak atau sekadar mengejar keuntungan materi, itu bisa menjadi “racun” bagi masyarakat. Hal ini tidak mengarah pada masyarakat untuk maju, bersatu, jujur tetapi justru sebaliknya, yakni menciptakan kemunduran, bercerai-berai atau terus konflik dan melakukan kebohongan. Oleh karena itu, media massa yang tidak dikelola secara profesional berdasarkan moral yang baik sangat berbahaya bagi masyarakat.<sup>2</sup>

---

<sup>1</sup> Nurani Soyomukti, Pengantar Ilmu Komunikasi, (Yogyakarta: Ar-ruzz Media, 2010), 191.

<sup>2</sup> Nuruddin, Pengantar Komunikasi Massa, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2007), 77-78.

Media yang digunakan dengan baik, akan membentuk masyarakat agen of change karena media juga bisa menjadi institusi budaya yang akan mengubah dan bermanfaat bagi manusia yang bermoral dan masyarakat sakinah. Dengan demikian, media massa juga akan berperan untuk mencegah perkembangan budaya-budaya yang akan merusak peradaban manusia.

Media massa banyak digunakan dalam kehidupan sehari-hari umumnya surat kabar, radio, televisi dan film. Berdakwah dengan media massa dapat menimbulkan keserempakan. Artinya, suatu pesan dapat diterima oleh komunikan yang jumlahnya relatif amat banyak. Dengan demikian, untuk menyebarkan informasi, media massa efektif dalam mengubah sikap, perilaku, pendapat komunikan dalam jumlah yang banyak.<sup>3</sup>

Penggunaan media televisi lebih mudah diterima oleh khalayak. Hal ini karena televisi tidak hanya berfokus pada satu media saja. Akan tetapi, televisi merupakan penggabungan antara audio visual dan suara. Salah satu cara berdakwah melalui televisi dengan menggunakan film. Adapun pengertian film adalah media audio visual yang berbentuk gambar sehingga secara psikologis memiliki kecenderungan yang unik dalam menyajikan pesan untuk menerangkan hal-hal yang masih samar, mengurangi keraguan dan lebih mudah untuk diingat.<sup>4</sup> Jadi, berdakwah melalui film itu sangat mudah diingat oleh masyarakat karena dalam film terkadang muncul keunikan-unikan yang langsung bisa diterima oleh pancaindera.

---

<sup>3</sup> Wahyu Ilaihi, *Komunikasi Dakwah*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2010), 104.

<sup>4</sup> *Ibid*, 108

Film juga memiliki kekuatan dan kemampuan untuk menjangkau segmen sosial. Selanjutnya, para ahli berpendapat bahwa film memiliki potensi untuk mempengaruhi khalayaknya. Sejak itu, merebaklah berbagai penelitian yang hendak melihat dampak film terhadap masyarakat, hubungan antara film dan masyarakat selalu dipahami secara linier. Artinya, film selalu memengaruhi dan membentuk masyarakat berdasarkan muatan pesan (message) dibaliknya, tanpa pernah berlaku sebaliknya.

Sebagaimana penelitian Irawanto yang dikutip Alex Sobur<sup>5</sup> mengatakan, bahwa film merupakan potret masyarakat tempat film itu dibuat. Film selalu merekam realitas yang tumbuh dan berkembang dalam masyarakat dan kemudian memroyeksikannya keatas layar.

Jadi, tayangan-tayangan yang ada dalam film tersebut merupakan gambaran nyata tentang kehidupan masyarakat yang sesungguhnya. Dengan demikian, masyarakat bisa melihat dan bisa memilah mana yang baik dan benar. Seperti halnya film *Alangkah Lucunya Negeri Ini* merupakan film yang bertema pendidikan dengan konsep komedi.

Film *Alangkah Lucunya Negeri Ini* merupakan karya Dedy Miswar, yang mendapatkan nilai positif dari masyarakat. Film yang mengandung komedi ini menggambarkan kisah nyata masyarakat Indonesia bahwa masyarakat Indonesia itu masih memiliki kesenjangan sosial. Hal ini, memengaruhi tingkat pendidikan masyarakat itu sendiri. Umumnya, masyarakat yang memiliki ekonomi rendah, akan mendapatkan pendidikan rendah. Bahkan, tidak berpendidikan sama sekali.

---

<sup>5</sup> Alex Sobur, *Semiotika Komunikasi*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2003), 127.

Begitu juga, dengan orang-orang yang telah memiliki gelar belum tentu mendapatkan pekerjaan atau kehidupan yang layak.

Film ini juga menggambarkan kurangnya lapangan pekerjaan masyarakat yang menyebabkan tingkat pengangguran dan kriminalitas. Di negeri ini, orang yang tidak memiliki kekuasaan atau uang, biasanya menjadi pengangguran, pengamen dan pencopet. Selain itu, sebagian masyarakat ada yang masih mempercayai benda-benda mistis yang bisa membuat dirinya kaya. Hal itu merupakan dampak dari kurangnya pendidikan, baik pendidikan umum maupun pendidikan agama. Selain itu juga, dampak dari pejabat yang kurang bertanggung jawab atas kesejahteraan rakyatnya.

Film yang disutradarai oleh Dedy Miswar, bisa dikatakan film yang memiliki standar perfilman. Film yang bertemakan pendidikan dengan konsep komedi ini memiliki nilai moral, sosial yang tinggi, menjunjung tinggi pendidikan, baik pendidikan umum maupun pendidikan keagamaan serta memiliki pesan yang bisa diterapkan dalam kehidupan.

Selain menggambarkan kisah kehidupan nyata dalam masyarakat, film yang dirilis pada 15 April tahun 2010 ini merupakan, pemenang film Indonesia terbaik dengan kategori Best Feature Film di International Film Festival Indonesia, Jakarta tahun 2010. Selain itu, film ini juga mendapatkan penghargaan film terpuji di Festival Film Bandung Indonesia tahun 2011. Lebih dari itu, film tersebut masuk di Indonesia Movie Award tahun 2011. Pemeran anak-anak terbaik dalam film ini, yaitu Angga Putra. Selain itu, pemeran yang mendapatkan penghargaan unggulan dalam Film Festival Indonesia, Jakarta tahun 2010, yaitu Reza

Rahardian, Ratu Tika Bravani, Jaja Miharja, Asrul Dahlan, Tio Pakusadewo. Pada unggulan Festival Film Bandung Indonesia, tokoh dalam peran film tersebut pemeran mendapatkan penghargaan, seperti Asrul Dahlan, Tio Pakusadewo dan Ratu Tika Bravani. Dedy Miswar dan Musfar Yasin juga mendapatkan penghargaan di Indonesia Movie Award dan festival Film Bandung Indonesia. Sebagai sutradara terbaik dan penulis skenario terbaik.<sup>6</sup>

Di sinilah sisi menarik dari film Alangkah Lucunya Negeri Ini untuk dijadikan bahan penelitian. Adapun judul penelitian Pesan Komunikasi Dakwah dalam Film Alangkah Lucunya Negeri Ini.

#### **B. Rumusan Masalah**

1. Bagaimanakah pola komunikasi yang dipakai dalam film Alangkah Lucunya Negeri Ini?
2. Bagaimanakah penyampaian pesan dakwah dalam film Alangkah Lucunya Negeri Ini?

#### **C. Tujuan Penelitian**

1. Untuk mendiskripsikan pola komunikasi dalam film Alangkah Lucunya Negeri Ini.
2. Untuk menjelaskan penyampaian pesan-pesan dakwah dalam film Alangkah Lucunya Negeri Ini.

---

<sup>6</sup>Film Indonesia, Alangkah Lucunya Negeri Ini, (online) [http://filmindonesia.or.id/award.2010/04/15/ Alangkah Lucunya Negeri Ini](http://filmindonesia.or.id/award.2010/04/15/Alangkah_Lucunya_Negeri_Ini)), diakses pada 4 April 2017.

#### **D. Kegunaan Penelitian**

1. Kegunaan Teoretis
  - a. Secara teoretis, hasil penelitian ini diharap menjadi referensi bagi mahasiswa, khususnya mahasiswa pada Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam (Institut Agama Islam Negeri) IAIN Ponorogo. Di samping itu menambah bahan bacaan dalam bidang penyiaran maupun broadcasting.
  - b. Secara teoretis, hasil penelitian ini dapat memberikan pemahaman ilmiah secara berbeda bahwa film sebagai media komunikasi dapat dimanfaatkan oleh setiap individu untuk menyampaikan dakwah.
2. Manfaat praktis
  - a. Secara praktis, penelitian ini dapat melatih dan mengembangkan metode berpikir analisis, serta menambah wawasan terkait dengan pesan dakwah film. Untuk menyikapi kemajuan zaman atau kemajuan media yang semakin canggih.
  - b. Secara praktis, penelitian ini dapat mendorong masyarakat penikmat film Indonesia untuk menonton film-film yang bergenre religi karya anak bangsa.

#### **E. Telaah Pustaka**

Penelitian berkenaan dengan film Alangkah Lucunya Negeri Ini pernah diteliti oleh para peneliti sebelumnya. Diantaranya adalah Faris A Pranata (2013) dengan judul penelitiannya Kritik Sosial dan Solusi Keagamaan pada Film Alangkah Lucunya Negeri Ini. Ditinjau dari teknik sinematografi, Faris A. Pranata menggunakan pendekatan kualitatif, dengan menggunakan analisis bahan visual

untuk menganalisis proses dan motif objek penelitian. Di antaranya, teknik penutupan alur cerita ke dalam tiga babak, teknik pengambilan gambar berdasarkan ukuran gambar, pergerakan kamera, dan cinematic continuity. Sebagai sampel dari persoalan sosial yang diangkat dalam penelitian ini adalah persoalan kemiskinan dan anak-anak terlantar serta persoalan pendidikan dan pengangguran.<sup>7</sup>

Persamaan penelitian yang akan dilakukan peneliti dengan penelitian yang disusun oleh Faris A Pranata terletak pada sumber data. Sumber data dalam penelitian ini adalah film *Alangkah Lucunya Negeri Ini*. Peneliti lebih memfokuskan pada pesan dakwah dalam Film *Alangkah Lucunya Negeri Ini*. Faris A. Pranata lebih memfokuskan pada kritik sosial dan solusi keagamaan pada film *Alangkah Lucunya Negeri Ini* dengan menggunakan teknik sinematografi.

Penelitian, selanjutnya dilakukan oleh Laili Alfi Rohma (2017) dengan judul *Resistensi Budaya Anak Jalanan dalam Film Alangkah Lucunya Negeri Ini Karya Sutradara Deddy Miswar*. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dan analisis interpretasi hermeneutik Wilhelm Dilthey teori James C. Scott untuk menggambarkan budaya anak jalanan sebagai kelompok yang terbiasa hidup dengan kultural jalanan dalam bentuk-bentuk perlawanan untuk menjaga eksistensi di masyarakat. Bentuk perlawanan dalam film ada dua, yaitu resistensi tertutup dan terbuka. Resistensi tertutup, digambarkan dengan berkata bohong, diam-diam mengadu, diam-diam mencopet. Resistensi terbuka, digambarkan

---

<sup>7</sup> Faris A Pranata, *Kritik Sosial dan Solusi Ke Agamaan pada Film Alangkah Lucunya Negeri Ini (Ditinjau Dari Teknik Sinematografi)*, skripsi, Fakultas Dakwah Dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2013.

dengan cara menolak terang-terangan, acuh tak acuh dan memukul sesama anak jalanan.<sup>8</sup>

Perbedaan penelitian ini dengan penelitian Laili Alfi Rohma terletak pada analisis, yaitu analisis interpretasi hermeneutik Wilhelm Dhillthey teori James C. scott untuk menggambarkan resistensi budaya anak jalanan dalam film Alangkah Lucunya Negeri Ini, sedangkan peneliti menggunakan analisis semiotik untuk menggambarkan pesan dakwah dalam film Alangkah Lucunya Negeri Ini.

Selanjutnya, Asri Pertiwi (2016) dengan judul penelitiannya Analisis Kesantunan Berbahasa dalam Film Alangkah Lucunya Negeri Ini Karya Deddy Mizwar dan Implikasinya terhadap Pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia Disma. Penelitiannya ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan analisis wacana untuk menyampaikan pengajaran mengenai kesantunan berbahasa dengan metode. Metode yang dilakukan ada lima tahap, yaitu teknik sadap, teknik simak bebas lipat cakap, teknik catat selanjutnya mencatat hasil temuan kesantunan.<sup>9</sup>

Persamaan penelitian yang dilakukan peneliti dengan penelitian yang disusun oleh Astri Pertiwi terletak pada metode pendekatan dan sumber data. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan sumber data dalam film Alangkah Lucunya Negeri Ini. Peneliti lebih memfokuskan pada pesan dakwah dalam film Alangkah Lucunya Negeri Ini. Astri Pertiwi lebih memfokuskan

---

<sup>8</sup> Laili Alfi Rohma, Resistensi Budaya Anak Jalanan dalam Film Alangkah Lucunya Negeri Ini Karya Sutradara Deddy Miswar, skripsi, Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2017.

<sup>9</sup> Astri Pertiwi, Analisis Kesantunan Berbahasa dalam Film Alangkah Lucunya Negeri Ini Karya Deddy Mizwar dan Implikasinya terhadap Pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia Disma, skripsi, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, 2016.

analisis kesantunan berbahasa dalam film *Alangkah Lucunya Negeri Ini* dan mengimplikasikan terhadap pembelajaran bahasa dan sastra Indonesia di SMA.

Penelitian yang serupa yang dilakukan oleh, Vetriani Maluda dengan judul *Representasi Kekerasan pada Anak Analisis Semiotik dalam Film Alangkah Lucunya Negeri Ini* (2014). Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif interpretatif dengan analisis semiotik Jhon Fiske. Penelitian ini, membahas tentang representasi kekerasan yang terdapat dalam film *Alangkah Lucunya Negeri Ini* terhadap anak-anak copet, dilihat dari tiga level yang dikemukakan oleh Jhon Fiske, yaitu level reality yang terdiri dari penampilan, kostum, tata rias, lingkungan, tingkah laku, cara bicara, gerak tubuh. Level representation yang terdiri dari kamera, pencahayaan, editing dan musik. Kemudian level Ideology, yaitu individualisme, ras, materialism, kapitalisme.<sup>10</sup>

Perbedaan penelitian yang dilakukan peneliti dengan penelitian Vetria Maluda terletak pada pembahasan. Peneliti membahas tentang pesan dakwah dalam film *Alangkah Lucunya Negeri Ini*. Vetria Maluda membahas tentang representasi kekerasan pada anak dalam film *Alangkah Lucunya Negeri Ini*.

## **F. Metode Penelitian**

### **1. Pendekatan dan Jenis Penelitian**

Jenis penelitian ini merupakan penelitian kualitatif bertujuan untuk menjelaskan fenomena dengan sedalam-dalamnya melalui pengumpulan data.<sup>11</sup>

---

<sup>10</sup> Vetriani Maluda, *Representasi Kekerasan pada Anak Analisis Semiotik dalam Film Alangkah Lucunya Negeri Ini*, e Journal, Ilmu Komunikasi, 3014.

<sup>11</sup> Rachmat Kriyanto, *Teknik Praktik Riset Komunikasi*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2006), 56

Data yang akan disajikan dalam bentuk penjelasan pesan dakwah yang terdapat pada film Alangkah Lucunya Negeri Ini.

Peneliti menggunakan pendekatan kualitatif karena hanya ingin mengetahui perilaku, persepsi, tindakan dan motivasi pesan dakwah secara deskriptif dalam bentuk kata-kata dan bahasa pada suatu konteks khusus.

## 2. Data dan Sumber Data

### a. Data penelitian

Data penelitian berupa simbol-simbol, teks, dan unsur-unsur yang mengandung nilai-nilai dakwah.

### b. Sumber data penelitian

Sumber data penelitian film Alangkah Lucunya Negeri Ini karya Dedy Miswar dan disutradarai Dedy Miswar dengan durasi 01:43:48.

## 3. Teknik Pengumpulan Data

Untuk memperoleh data, peneliti menggunakan metode dekomendasi, yaitu metode yang akan digunakan dengan cara mencari data catatan, transkrip, buku-buku dan dokumen. Dokumen tersebut akan peneliti ambil dari setiap adegan yang mengandung unsur dakwah setiap scene dari film Alangkah Lucunya Negeri Ini. Dari situlah, peneliti baru akan menganalisis dengan teknik analisis data.

## 4. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis semiotik. Batasan yang lebih jelas dikemukakan oleh Saussure, “ semiotik adalah ilmu yang mengkaji

kehidupan tanda-tanda di tengah masyarakat dan menjadi bagian dari disiplin psikologi sosial.<sup>12</sup>

Jadi, peneliti di sini lebih fokus meneliti setiap adegan yang ada pesan dakwah dalam film *Alangkah Lucunya Negeri Ini*. Dengan mengedepankan pada penjelasan karakteristik penggambaran pesan dakwah yang tervisualisasi di setiap scene, hasil analisis kemudian dideskripsikan dalam bentuk draf laporan penelitian. Adapun prosedur yang penulis lakukan sebagai berikut:

- a. Kategorisasi, mengkategorikan atau mengelompokkan objek penelitian yang menjadi sasaran penulis. Unit analisis yang peneliti kaji, yaitu visualisasi pesan dakwah.
- b. Mentransfer, tayangan film *Alangkah Lucunya Negeri Ini* menjadi bentuk tulisan
- c. Penyajian data, mengumpulkan informasi terkait scene yang memvisualisasikan pesan dakwah yang tersusun berdasarkan kategori atau pengelompokan yang di perlukan.
- d. Interpretasi data, memahami dan mentafsirkan bagian-bagian scene film *Alangkah Lucunya Negeri Ini* yang menggambarkan pesan dakwah.
- e. Penarikan kesimpulan, pada tahap ini penulis akan menarik kesimpulan terkait penggambaran pesan dakwah berdasarkan teori.

---

<sup>12</sup> Alex Sobur, *Semiotika Komunikasi*, 12.

## **G. Sistematika Pembahasan**

Dalam sistematika pembahasan, peneliti menggambarkan alur bahasan yang relevan antara satu bagian dan bagian berikutnya. Pembahasan ini dibagi menjadi lima bab. Kelima bab tersebut merupakan satu kesatuan yang utuh yang tidak bisa dipisahkan untuk mencapai tujuan pembahasan agar tergambar dengan baik dan runtut. Sebelum menginjak bab pertama, peneliti mencantumkan halaman sampul, halaman judul, lembar persetujuan pembimbing, halaman pengesahan, motto, abstrak, kata pengantar, dan pada bagian akhir adalah daftar isi.

Selanjutnya, bagian tubuh dalam penelitian terdiri atas 5 bab, yakni bab pertama pendahuluan. Pada bab ini dijelaskan latar belakang dari permasalahan yang akan diangkat peneliti, kemudian rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, telaah pustaka, metode penelitian dan dilengkapi dengan sistematika pembahasan.

Kemudian, bab dua berisi landasan teori. Pada bab ini, dijelaskan pengertian pola komunikasi, pesan dakwah, media dakwah, metode dakwah, pengertian film, sejarah film, dan jenis-jenis film.

Berikutnya, bab tiga berisi deskripsi film *Alangkah Lucunya Negeri Ini* yang meliputi latar belakang film dan sinopsis film, serta menguraikan pesan dakwah pada film *Alangkah Lucunya Negeri Ini*. Bab empat, yakni analisis pesan dakwah film *Alangkah Lucunya Negeri Ini*. Bab ini berisi analisis isi pesan dakwah dalam film *Alangkah Lucunya Negeri Ini* yang disampaikan. Terakhir, bab lima penutup. Pada bab ini berisi simpulan dari bahasan dan saran.

## BAB II

### KAJIAN TEORI

#### 1. Pengertian Komunikasi

Komunikasi secara etimologis berasal dari kata latin, yaitu *communicatio*. Istilah ini bersumber dari perkataan *communis* yang berarti sama. Sama di sini maksudnya sama makna atau arti. Jadi, komunikasi terjadi apabila terdapat kesamaan makna mengenai suatu pesan yang disampaikan oleh komunikator dan diterima oleh komunikan.<sup>13</sup> Komunikasi adalah proses penyampaian suatu pesan oleh seseorang kepada orang lain untuk memberi tahu atau mengubah sikap, pendapat, perilaku, baik langsung secara lisan, maupun tidak langsung melalui media.<sup>14</sup>

Beberapa definisi tentang komunikasi yang dikemukakan oleh para ahli, yaitu Carl Hovland, Janis, dan Kelley.<sup>15</sup> Mereka berpendapat bahwa komunikasi adalah suatu proses melalui seseorang (komunikator) yang menyampaikan stimulus dengan tujuan mengubah atau membentuk perilaku orang-orang lainnya (khalayak).

Selanjutnya, Bernard Berelson dan Gary A, Steiner menyatakan bahwa komunikasi adalah suatu proses penyampaian informasi, gagasan, emosi, keahlian, dan lain-lain. Kemudian, Weaver menganggap bahwa komunikasi

---

<sup>13</sup> Onong Uchjana Effendy, *Ilmu Teori dan Filsafat Komunikasi*, (Bandung : Citra Aditya Bakti, 2007), 30.

<sup>14</sup> Onong Uchjana Effendy, *Dinamika Komunikasi*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2015), 5.

<sup>15</sup> Riswandi, *Ilmu Komunikasi*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2009), 1-2.

adalah seluruh prosedur melalui mana pikiran seseorang dapat mempengaruhi pikiran orang lainnya.

Selanjutnya, menurut pendapat Pearson dan Nelson, komunikasi adalah proses memahami dan dipahami oleh orang lain.<sup>16</sup> Dari beragam definisi komunikasi di atas dapat disimpulkan bahwa komunikasi merupakan proses individu menyampaikan pesan dan gagasan kepada orang lain hingga seseorang tersebut paham dengan apa yang disampaikan. Komunikasi juga menghasilkan perubahan terhadap pengetahuan, sikap dan tindakan seseorang yang terlibat dalam proses komunikasi tersebut. Meskipun demikian, dalam berkomunikasi tidak semua orang paham dengan pesan yang disampaikan komunikan.

Jadi, berhasil tidaknya komunikasi tergantung dari komunikator, bagaimana cara komunikator menyampaikan pesan menggunakan perasaan atau tidak. Sebab, tanpa disadari komunikator terkadang dalam menyampaikan pesan tidak menampakan perasaan. Komunikasi akan berhasil apabila gagasan yang akan disampaikan dengan menggunakan perasaan yang disadari. Sebaliknya, komunikasi akan gagal jika sewaktu menyampaikan pikiran, perasaan tidak terkontrol.

## **2. Proses Komunikasi**

Proses komunikasi terbagi menjadi dua tahap, yaitu: (1) proses komunikasi secara primer dan (2) proses komunikasi secara sekunder. Proses komunikasi secara primer adalah proses penyampaian pikiran dan perasaan seseorang kepada orang lain dengan menggunakan lambang (symbol) sebagai media. Lambang

---

<sup>16</sup> Syaiful Rohim, *Teori Komunikasi Persepektif, Ragam dan Aplikasi*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2009), 10.

sebagai media primer dalam proses komunikasi adalah bahasa, isyarat, gambar, warna dan sebagainya yang secara langsung mampu menerjemahkan pikiran atau perasaan komunikator kepada komunikan.<sup>17</sup> Jadi, komunikasi secara primer merupakan proses komunikasi menggunakan lambang. Selanjutnya, proses komunikasi secara sekunder adalah proses penyampaian pesan oleh seseorang kepada orang lain dengan menggunakan alat atau sarana sebagai media kedua setelah memakai lambang sebagai media pertama.

### **3. Pola Komunikasi**

Pola komunikasi adalah bentuk komunikasi yang disesuaikan dengan jumlah peserta pada proses komunikasi yang berlangsung.<sup>18</sup> Jadi, pola komunikasi dapat diartikan sebagai gambaran atau bentuk komunikasi yang hubungannya tidak hanya pada individu tetapi komunikasi yang bisa menghubungkan dua orang atau lebih.

Prinsip-prinsip komunikasi dalam merealisasikan bentuk komunikasi, yaitu (1) komunikasi intrapribadi, (2) komunikasi antarpribadi, (3) komunikasi kelompok, (4) komunikasi massa.<sup>19</sup> Komunikasi intrapribadi adalah komunikasi yang berlangsung dalam diri seseorang. Artinya, seseorang berbicara pada diri sendiri, berdialog, bertanya kepada diri sendiri dan dijawab sendiri biasanya terjadi karena untuk mempersepsikan dan menyelesaikan berbagai persoalan oleh dirinya sendiri.

---

<sup>17</sup> Onong Uchjana effendi, Ilmu Komunikasi Teori dan Praktek,(Bandung: Remaja Rosdakarya, 2006), 11

<sup>18</sup>Dasrun Hidayat, Komunikasi Antarpribadi dan Mediannya,(Yogyakarta: Graha Ilmu, 2012), 36.

<sup>19</sup> Syaiful Rohim, Teori Komunikasi Persepektif, Ragam dan Aplikasi, 21.

Pengertian komunikasi antarpribadi yang didefinisikan oleh A. Devito dalam bukunya *The Interpersonal Communication Book*, yaitu proses pengiriman dan penerimaan pesan-pesan antara dua orang atau di antara sekelompok kecil orang-orang dengan beberapa efek dan beberapa umpan balik. Komunikasi antarpribadi adalah komunikasi dengan tatap muka dan dapat juga melalui media seperti telepon, internet, atau media lainnya yang terjadi antardua orang.<sup>20</sup>

Agus M. Hardjana mengatakan bahwa komunikasi antarpribadi adalah interaksi tatap muka antardua atau beberapa. Dalam hal ini, pengirim dapat menyampaikan pesan secara langsung dan penerima pesan dapat menerima dan menanggapi secara langsung.<sup>21</sup> Dari beberapa definisi di atas dapat diambil kesimpulan bahwa komunikasi antarpribadi, yaitu komunikasi yang dilakukan secara langsung dengan tatap muka maupun lewat media lain, sehingga pesan yang disampaikan dapat langsung diterima.

Selanjutnya, komunikasi kelompok adalah komunikasi yang berlangsung antara seorang komunikator dengan sekelompok orang yang jumlahnya lebih dari dua orang.<sup>22</sup> Sebagaimana penelitian Anwar Arifin dalam buku *Komunikasi Antarpribadi Dan Mediannya*, yang dikutip Dasrun Hidayat<sup>23</sup> mengatakan bahwa komunikasi kelompok adalah komunikasi yang berlangsung antar beberapa orang dalam suatu kelompok “kecil” seperti rapat, pertemuan konferensi, dan sebagainya. Jadi, komunikasi kelompok di sini merupakan kegiatan komunikasi secara langsung tetapi kedudukannya dalam kelompok bukan secara pribadi. Oleh

---

<sup>20</sup> Dasrun Hidayat, *Komunikasi Antarpribadi dan Mediannya*, 38.

<sup>21</sup> Suranto, *Komunikasi Interpersonal*, (Yogyakarta: 2011), 3.

<sup>22</sup> Onong Uchjana effendi, *Ilmu Komunikasi Teori dan Praktek*, 75.

<sup>23</sup> Dasrun Hidayat, *Komunikasi Antarpribadi dan Mediannya*, 37

karena itu, pesan atau informasi yang disampaikan menyangkut kepentingan seluruh anggota kelompok.

Kemudian, komunikasi massa merupakan suatu proses organisasi media memproduksi dan menyebarkan pesan kepada publik secara luas. Pada sisi lain komunikasi massa, merupakan proses pesan tersebut dicari, digunakan, dan konsumsi oleh audience.<sup>24</sup> Komunikasi massa ialah komunikasi melalui media massa modern yang meliputi, surat kabar yang mempunyai sirkulasi yang luas, siaran radio dan televisi yang ditujukan kepada umum, dan film yang dipertunjukkan di gedung-gedung bioskop.<sup>25</sup> Jadi, komunikasi massa merupakan proses komunikasi menyampaikan pesan menggunakan media agar pesan yang disampaikan dapat diterima oleh khalayak secara luas. Keuntungan menyebarkan pesan melalui media selain dapat menyebarkan informasi secara luas juga mempermudah para khalayak untuk mendapatkan sebuah informasi yang dibutuhkan dengan mudah.

#### **4. Pengertian Dakwah**

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) disebutkan bahwa dakwah berarti penyiaran agama dan pengembangan di kalangan masyarakat, seperti seruan untuk memeluk, mengajari, dan mengamalkan ajaran agama.<sup>26</sup> Secara bahasa, dakwah berasal dari kata **دع - يدعو - دعوة** yang berarti memanggil; mengundang; minta tolong kepada; berdoa; memohon; mengajak kepada sesuatu; mengubah dengan perkataan; perbuatan, dan amal. Secara istilah, menurut Al-

<sup>24</sup> Syaiful Rohim, Teori Komunikasi Persepektif, Ragam dan Aplikasi, 21.

<sup>25</sup> Onong Uchjana effendi, Ilmu Komunikasi Teori dan Praktek, 79.

<sup>26</sup> Departemen Pendidikan Nasional, Kamus Besar Bahasa Indonesia, Edisi Ketiga, (Jakarta: Balai Pustaka, 2005), 232.

Bahy al-khuldi, dakwah adalah mengubah situasi kepada yang lebih baik dan sempurna, baik terhadap individu maupun masyarakat.<sup>27</sup> Oleh karena itu, berdakwah merupakan proses untuk mengajak ataupun merubah masyarakat menjadi lebih baik agar masyarakat bertindak sesuai dengan syariat islam.

Pada intinya, pemahaman lebih luas dari pengertian dakwah yang telah didefinisikan oleh para ahli tersebut adalah pertama, mengajak kebaikan ke jalan Allah Swt. Kedua, dilaksanakan secara terorganisasi. Ketiga, kegiatan untuk mempengaruhi manusia agar masuk jalan Allah Swt. Keempat, sasaran bisa secara fardiyah atau jamaah.

Dalam konteks dakwah, istilah '*amar ma'ruf nahi-I munkar* secara lengkap dan populer dipakai adalah yang terekam dalam AlQuran, Surah Ali Imran berikut ini,

“Dan hendaklah ada di antara kamu segolongan umat yang menyeru pada kebajikan, menyuruh pada yang *ma'ruf* dan mencegah yang mungkar; mereka itulah orang-orang yang beruntung.”<sup>28</sup>

Ayat di atas mengandung beberapa esensi dakwah. Pertama, “hendaklah ada di antara kamu sekelompok umat”. Kedua, yang tugas atau misinya menyeru kepada kebajikan, ketiga, menyuruh kepada yang *ma'ruf* dan mencegah kepada yang mungkar. Keempat, merekalah orang-orang yang berjaya. Sementara itu, dalam Surah Ali Imram kalimat yang senada, yang mengandung dua komponen dan pengertian. Pertama, kamu adalah umat yang terbaik yang dilahirkan manusia. Kedua, menyuruh kepada yang *ma'ruf* dan mencegah yang mungkar dan beriman

---

<sup>27</sup> Abdul Basit, Filsafat Dakwah, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2013), 43 – 44.

<sup>28</sup> Aljumanatul Ali, Alquran dan Terjemahan, (Bandung: J-ART, 2005), 64.

kepada Allah Swt.<sup>29</sup> Definisi dakwah menurut para tokoh seperti Thoha Yahya Omar adalah mengajak manusia dengan cara bijaksana kepada jalan yang benar sesuai dengan perintah Tuhan untuk kemaslahatan dan kebahagiaan di dunia dan akhirat. Menurut Hamzah Yaqub, dakwah ajakan kepada manusia dengan hikmah kebijaksanaan untuk mengikuti petunjuk Allah dan Rasul-Nya. Kemudian, Masdar Helmy menyatakan bahwa dakwah adalah mengajak dan menggerakkan manusia agar menaati ajaran-ajaran Allah termasuk *amr ma'ruf nahi munkar* untuk bisa memperoleh kebahagiaan di dunia dan akhirat.<sup>30</sup>

Dari beberapa definisi di atas dapat digarisbawahi bahwa pengertian dakwah, yaitu menyampaikan atau mengajak umat manusia selalu taat kepada Allah sesuai dengan nilai dan norma hukum agama. Tujuannya agar manusia senantiasa menjalankan perintah Allah sehingga mendapatkan kebahagiaan dunia akhirat.

## 5. Pesan dakwah

Pesan adalah apa yang dikomunikasikan oleh sumber kepada penerima. Pesan dakwah adalah isi pesan yang disampaikan dai kepada *mad'u*. Pada dasarnya pesan dakwah itu adalah ajaran Islam itu sendiri. Secara umum, pesan dakwah dapat dikelompokkan sebagai berikut.

- a. Pesan akidah, meliputi iman kepada Allah, iman kepada malaikat-Nya, iman kepada kitab-kitab-Nya, Iman kepada rasul-rasulNya, Iman kepada hari akhir, Iman kepada Qadha-Qadhar.

<sup>29</sup> Wahyu Ilahi, Komunikasi Dakwah, ( Bandung: Remaja Rodakarya, 2010), 14-15

<sup>30</sup> Ropingi el Ishaq, Pengantar Ilmu Dakwah Study Komprehensif Dakwah dari Teori ke Praktik, (Malang: Madani, 2016), 9.

- b. Pesan syariah meliputi ibadah thaharah, sholat, zakat, puasa, dan haji.
- c. Pesan akhlak meliputi Akhlak terhadap Allah Swt, akhlak terhadap manusia, diri sendiri, tetangga, masyarakat lainnya, akhlak terhadap manusia flora dan fauna dan sebagainya.<sup>31</sup>

## 6. Metode dakwah

Metode dakwah adalah cara-cara yang dipergunakan dan untuk menyampaikan pesan dakwah atau serentetan kegiatan untuk mencapai tujuan dakwah. Sementara itu, dalam komunikasi, metode lebih dikenal dengan approach, cara-cara yang digunakan oleh seorang komunikator untuk mencapai suatu tujuan tertentu. Ada tiga metode yang menjadi dasar dakwah, yaitu sebagai berikut.

- a. Hikmah, yaitu berdakwah dengan memperhatikan situasi dan kondisi sasaran dakwah dengan menitikberatkan pada kemampuan mereka. Dengan demikian audien dalam menjalankan ajaran-ajaran Islam tidak lagi merasa terpaksa atau keberatan.
- b. Maudhah hasanah, adalah berdakwah dengan memberikan nasihat-nasihat atau menyampaikan ajaran Islam dengan rasa kasih sayang sehingga nasihat dan ajaran Islam yang disampaikan itu dapat menyentuh hati mereka.
- c. Mujadalah, yaitu berdakwah dengan cara bertukar pikiran dan membantah dengan cara sebaik-baiknya dengan tidak memberikan tekanan-tekanan dan tidak pula dengan menjelekkkan yang menjadi mitra dakwah.<sup>32</sup>

---

<sup>31</sup>Wahyu Ilahi, Komunikasi Dakwah, 20.

<sup>32</sup>Ibid, 21-22.

## 7. Media dakwah

Media dakwah adalah alat yang dipakai untuk menyampaikan ajaran-Islam.

Hamzah Ya'qub<sup>33</sup> membagi media dakwah menjadi lima bagian, yaitu:

a) Lisan

Manusia memiliki anggota tubuh yang sangat tajam yang tidak bertulang tetapi mempunyai fungsi yang sangat luar biasa. Dengan anggota tubuh tersebut manusia dapat mempengaruhi manusia lainnya. Salah satu anggota tubuh tersebut, yaitu lisan (mulut sebagai alat ucap). Lisan adalah media dakwah yang paling sederhana yang menggunakan lidah dan suara. Contohnya berbentuk pidato ceramah, kuliah subuh, bimbingan, penyuluhan, dan sebagainya yang hanya bermedia dari diri sendiri.

b) Tulisan

Allah menciptakan manusia akal yang memiliki fungsi sangat luar biasa, akal diciptakan agar manusia bisa berpikir dan bisa mengingat berbagai hal yang sudah dialami maupun yang dilihat. Meskipun demikian, tidak semua apa yang dilihat atau dialami manusia bisa diingat terus. Terkadang apa yang sudah terjadi, manusia sering lupa. Oleh karena itu, salah satu cara agar manusia mudah mengingat, yaitu dengan menulis. Dakwah saat ini sangatlah fleksibel tidak harus formal tetapi banyak orang menggunakan berbagai cara untuk berdakwah salah satunya dalam bentuk tulisan. Dengan tulisan, manusia bisa merangkai kata yang memiliki pesan, makna dan nilai

---

<sup>33</sup> Ibid, 20-21.

dakwah yang tinggi. Contoh media yang digunakan berbentuk buku majalah, surat kabar, spanduk dan lain-lain.

c) Lukisan

Dewasa ini, dakwah tidak hanya dikenal melalui media cetak. Akan tetapi, dakwah juga bisa disampaikan melalui media digital yang diunggah di internet atau sosial media. Hal ini disebabkan, era sekarang mayoritas orang mempunyai media digital atau gadget dan jarang orang yang tidak mempunyai akun jejaring sosial seperti facebook, whatsapp, instagram, twitter, BBM dan lain-lain. Contoh salah satu tokoh yang berdakwah melalui media internet adalah Gus Mus yang menuangkan karya dakwahnya dalam bentuk gambar caption yang menarik dan mudah dipahami khalayak.

d) Audio visual

Di era teknologi yang semakin canggih ini, manusia memanfaatkan berbagai media untuk berdakwah salah satunya audio visual. Audio visual, yaitu alat dakwah yang dapat merangsang indera dan pendengaran atau penglihatan. Contohnya televisi, internet, film, dan sebagainya.

e) Akhlak

Perilaku dalam diri manusia juga dapat dikatakan media dakwah. Dengan demikian, orang dapat meniru perilaku yang baik tersebut. Dalam Islam, perilaku yang baik disebut dengan akhlak karimah, yaitu perbuatan-perbuatan nyata yang mencerminkan ajaran Islam. yang dapat di tiru oleh *mad'u*. Contohnya, kiai memberikan nasihat kepada santrinya. Santri harus

memiliki akhlak yang baik. Agar nasihat tersebut ditiru, kiai harus memiliki akhlak dan perilaku yang sopan terhadap santri dan masyarakat.

## **8. Pengertian Film**

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), film adalah selaput tipis yang dibuat dari seluloid untuk tempat gambar negatif yang akan dibuat potret atau untuk tempat gambar positif yang akan dimainkan di bioskop.<sup>34</sup> Pengertian film secara luas adalah film yang diproduksi secara khusus untuk dipertunjukkan di gedung-gedung bioskop. Film jenis ini disebut dengan istilah teatrical. Film ini berbeda dengan film televisi atau sinetron yang dibuat khusus untuk siaran televisi.<sup>35</sup> Film yaitu, media audio visual yang berbentuk gambar sehingga secara psikologis memiliki kecenderungan yang unik dalam menyajikan pesan dalam menerangkan hal-hal yang masih samar, mengurangi keraguan dan lebih mudah untuk diingat.<sup>36</sup> Sebagaimana definisi lain menurut Irawanto, film merupakan potret dari kehidupan masyarakat.<sup>37</sup> Artinya, film merupakan gambaran nyata dari kehidupan dan perkembangan yang ada didalam masyarakat, kemudian diproyeksikan keatas layar kaca.

## **9. Sejarah Film**

Pada tahun 1903, publik Amerika Serikat diperkenalkan sebuah film karya Edwin S. Porter yang berjudul *The Great Train Robbery*. Pada waktu itu, para pengunjung bioskop dibikin terperanjat. Mereka tidak saja seolah-olah melihat kenyataan tetapi seakan-akan tersangkut dalam kejadian yang digambarkan pada

---

<sup>34</sup> Departemen Pendidikan Nasional, Kamus Besar Bahasa Indonesia, Edisi Ketiga, 316.

<sup>35</sup> Onong Uchjana Effendy, Ilmu Teori dan Filsafat Komunikasi, ( Bandung: Citra Aditya Bakti, 2007), 201.

<sup>36</sup> Wahyu Ilaihi, Komunikasi Dakwah, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2003), 108.

<sup>37</sup> Alex Sobur, Semiotika Komunikasi, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2003), 127.

layar bioskop itu. Film yang hanya berlangsung selama 11 menit itu benar-benar sukses. Film *The Great Train Robbery* bersama nama pembuatnya, Edwin S. Porter menjadi terkenal dan tercatat dalam sejarah film.

Pada tahun 1902, Edwin S. Porter juga telah membuat film yang berjudul *The Life Of An America Firemen*, dan Ferdinand Zecca di Prancis pada tahun 1901 juga membuat film yang berjudul *The Story Of Crime*. Namun, dalam perkembangan sejarah, film *The Great Train Robbery* lebih terkenal dan dianggap film cerita yang pertama.

Dalam perfilman saat itu, disadari bahwa yang diinginkan publik adalah sebuah cerita yang lengkap dari babak awal hingga babak akhir. Pada tahun 1913 dan 1916, seorang sutrada Amerika Serikat, David Griffith telah membuat film berjudul *Birth of Nation* dan *Intolerance* dengan durasi waktu tiga jam. Teknik perfilman ini, dikembangkan lagi oleh dua orang ahli Rusia, yaitu Vsevolond Pudovskon dan Sergei Enstein dan film-film tersebut masih merupakan film bisu.

Tahun 1927 di Broadway Amerika Serikat, muncullah film bicara yang pertama meskipun dalam keadaan belum sempurna sebagaimana dicita-citakan. Tahun 1935, film bisa dikatakan mencapai kesempurnaan waktu pemutaran cukup lama dan ceritanya cukup panjang karena, film tersebut dibuat berdasarkan novel yang sada pada masa itu. Akan tetapi, sesudah Perang Dunia II muncullah televisi atau TV yang merupakan ancaman bagi orang-orang film. Sebab dengan adanya TV yang bisa memenuhi kebutuhan konsumennya, seniman film akan terancam dengan hal tersebut. Ditakutkan lagi, masyarakat akan lebih beralih kepada TV

dari pada film. Akhirnya Amerika Serikat mengalami kemerosotan jumlah pengunjung film sampai lebih dari setengah.<sup>38</sup>

Menurut sejarah perfilman di Indonesia, film pertama berjudul Lely Van Java yang diproduksi di Bandung oleh David. Disusul oleh Eulis Atjih diproduksi Krueger Corporation pada tahun 1927/1928. Sampai dengan 1930 masyarakat pada waktu itu telah dihidangi film-film berikutnya, yaitu Lutung Kasarung, Si Conat dan Parih. Sampai tahun itu film, film yang disajikan masih merupakan film bisu dan yang mengusahkan orang-orang Belanda dan Cina.

Di penghujung tahun 1941 Perang Asia Timur Raya Pecah dunia film pun berubah wajah. Perusahaan-perusahaan film seperti, Wong Brother, South Pacific, dan multifilm diambil oleh Jepang. Saat ini pemerintah Belanda menyerah kepada tentara Jepang. Perusahaan-perusahaan film tersebut berubah nama menjadi Nippon Eiga Sha dibawah pengawasan Sendenbu, yakni barisan propaganda balatentara Jepang.

Pada tanggal 17 Agustus 1945 bangsa Indonesia memproklamasikan kemerdekaannya. Saat itu dunia perfilman pun ikut berubah, Nippon Eiga Sha kemudian diserahkan secara resmi pada tanggal 6 Oktober 1945 kepada pemerintah republik Indonesia. Sejak tanggal 6 Oktober 1945 itu, lahirlah Berita Film Indonesia (BFI). Menginjak dekade lima puluhan, dunia perfilman di Indonesia memasuki alam yang cerah. Tampak kegiatan yang dilakukan para sineas film dalam bentuk perusahaan-perusahaan film yang dipelopori Sticoting

---

<sup>38</sup> Onong Uchjana Effendy, Ilmu Teori dan Filsafat Komunikasi, 201-204

Hiburan Mataram yang sudah berdiri sejak zaman revolusi. Mulai dekade itu diikuti oleh perusahaan film lainnya.<sup>39</sup>

Industri film pada awal tahun kemerdekaan ditandai dengan semangat revolusioner yang digambarkan dalam film-filmnya. Industri film berkembang pesat, produksi film yang bermula dari 6 film pada tahun 1949 menjadi 22 film pada tahun 1950, hingga 58 film pada tahun 1955. Di era tahun 80-an hingga kisaran tahun 2000, yang melatarbelakangi sulit berkembangnya industri perfilman Indonesia saat itu sampai saat ini adalah karena minimnya jumlah bioskop yang ada. Jumlah bioskop di Indonesia saat ini yaitu 1.117 bioskop untuk 250 juta jiwa. Berbeda dengan Korea Selatan, jumlahnya mencapai 2.500 bioskop buat 50 juta jiwa. Jadi idealnya, Indonesia punya 10 ribu bioskop guna mendukung industri perfilman.<sup>40</sup>

Menginjak tahun 2010 perfilman Indonesia dapat semakin membaik, hal itu ditandai dengan kemunculan film Ada Apa dengan Cinta. Masyarakat dewasa ini tidak hanya disajikan dengan film horror, film remaja atau anak sekolah. Dengan banyaknya variasi film yang disajikan itu, memberikan kesempatan media film untuk menjadikan sarana pembelajaran bagi masyarakat. seperti film Garuda di dadaku, Laskar Pelangi dan lain-lain. Sejak saat itu perkembangan industri film Indonesia semakin pesat setiap tahunnya.<sup>41</sup>

---

<sup>39</sup> Onong Uchjana Effendy, Ilmu Teori dan Filsafat Komunikasi, 217-218

<sup>40</sup> Joko Anwar, Investor Asing dan Perkembangan Film di Indonesia, (online), (<http://www.merdeka.com/peristiwa/investor-asing-dan-perkembangan-industri-film-indonesia>), diakses pada 4 April 2017. 15.00.

<sup>41</sup> Risyad Abdala Ramadhan, Sejarah Perkembangan Film Indonesia, (online), (<http://Herusutadi.blogdetik.com/2009/10/12/Sejarah-Perkembangan-Film-Indonesia>), diakses pada 15 April 2017. 6.30.

## 10. Jenis-jenis film

### a) Film Cerita (Story Film)

Film cerita adalah film yang mengandung suatu cerita, yaitu yang lazim dipertunjukkan di gedung-gedung bioskop dengan para bintang filmya yang tenar. Film jenis ini didistribusikan sebagai barang dagangan dan diperuntukkan semua publik dimana saja. Karena merupakan barang dagangan, maka pengusahanya banyak menghadapi saingan. Maka dari itu masing-masing dari pihak berusaha keras untuk memproduksi film yang sebaik-baiknya dan dengan cerita yang bagus dengan mengeluarkan biaya yang besar untuk mencapai sebuah tujuan yang nantinya akan mendapatkan keuntungan yang besar pula. Jadi film cerita merupakan film yang menyajikan kepada publik sebuah cerita yang dapat menyentuh hati manusia dan membuat publik terpesona dengan film yang dibuat. Film yang disajikan harus memiliki nilai citra yang tinggi agar mendapatkan keuntungan yang besar.

### b) Film Berita (Newsreel)

Film berita atau newsreel adalah film mengenai fakta, peristiwa yang benar-benar terjadi. Karena sifatnya berita, maka film yang disajikan kepada publik harus mengandung nilai berita (newsvalue). Sebenarnya kalau di bandingkan dengan media lainnya seperti, surat kabar atau radio sifat newsfact-nya film berita tidak ada. Sebab suatu berita harus aktual, sedang berita yang dihidangkan dalam film berita tidak aktual.<sup>42</sup>

---

<sup>42</sup> Onong Uchjana Effendy, Ilmu Teori dan Filsafat Komunikasi, 211-212.

c) Film Dokumenter (Documentary Film)

Menurut kamus besar bahasa Indonesia (KBBI) film dokumenter, yaitu dokumentasi dibentuk film mengenai suatu peristiwa bersejarah atau aspek seni budaya yang mempunyai makna khusus agar dapat menjadi alat penerangan dan alat pendidikan.<sup>43</sup> Film Dokumenter merupakan film nonfiksi yang menggambarkan situasi kehidupan nyata dengan setiap individu menggambarkan perasaannya dan pengalamannya dalam situasi yang apa adanya, tanpa persiapan, langsung pada kamera atau pewawancara.

d) Film Animasi

Film animasi adalah teknik pemakaian film untuk menciptakan ilusi gerakan dari serangkaian gambaran benda, baik benda dua dimensi atau tiga dimensi.<sup>44</sup> Jadi film animasi merupakan film yang menghidupkan sebuah lukisan atau gambar agar menjadi film lucu dan menarik. Contohnya, film Naruto, Doraemon, Tom And Jerry.

Dari beberapa jenis-jenis film diatas dapat disimpulkan bahwa, film Alangkah Lucunya Negeri Ini termasuk jenis film cerita. Dalam film tersebut, menyajikan sebuah cerita yang dapat menyentuh hati masyarakat yang membuat masyarakat terpesona, tertawa, terharu, gembira dan iba akan cerita yang di kisahkan dalam film Alangkah Lucunya Negeri Ini, film yang mengisahkan sebuah cerita nyata yang ada dalam kehidupan.

---

<sup>43</sup> Departemen Pendidikan Nasional, Kamus Besar Bahasa Indonesia, Edisi Ketiga, 316.

<sup>44</sup> Marcel Danesi, Pengantar Memahami Semiotika Media, (Yogyakarta: 2010), 135.

## 11. Teknik Pengambilan Gambar Kamera<sup>45</sup>

### a. Ukuran Gambar Kamera

1) Extreme Long Shot (ELS), yaitu kekuatan yang ingin menetapkan suatu peristiwa, atau pemandangan yang sangat jauh, panjang, dan luas berdimensi lebar. ELS biasa digunakan untuk komposisi gambar indah pada sebuah panorama.

2) Very Long Shot (VLS), yaitu gambar-gambar opening scene atau bridging scene dimana pemirsa divisualkan adegan kolosa, kota metropolitan dan sebagainya.

3) Long Shot (LS), yaitu sebagai landscape format yang mengantarkan mata penonton kepada keluasan suatu suasana dan objek.

4) Medium Long Shot (MLS), yaitu pengambilan gambar dimulai dari lutut sampai puncak kepala. MLS sering digunakan untuk memparkaya keindahan gambar.

5) Medium Shot yaitu gambar diambil dari pinggul sampai kepala. MS biasa digunakan sebagai komposisi gambar terbaik untuk wawancara. Sehingga pemirsa dapat melihat dengan jelas ekspresi dan emosi.

6) Middle Close Up (MCU), yaitu gambar diambil dari dada sampai kepala. Dikategorikan sebagai gambar setengah badan.

7) Close Up (CU), yaitu gambar diambil meliputi keseluruhan wajah. Digunakan sebagai komposisi gambar yang paling baik untuk menggambarkan emosi atau reaksi seseorang.

---

<sup>45</sup> Andi Fachruddin, Dasar-dasar Produksi Televisi, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group 2012), 150-157.

8) Big Close Up (BCU), yaitu pengambilan gambar lebih tajam dari close up, yang mampu mengungkapkan kedalaman pemandangan mata, kebencian raut muka dan emosional wajah.

9) Extreme Close Up (ECU), yaitu pengambilan gambar lebih dekat dan tajam yang hanya difokus untuk satu objek.

b. Kamera Angle

a. High Angle (HA), yaitu pengambilan gambar dengan meletakkan tinggi kamera diatas objek atau garis mata orang. Kesan psikologis yang ingin disampaikan objek tampak tertekan.

b. Eye Level (EY), yaitu tinggi kamera sejajar dengan garis mata objek yang dituju. Kesan psikologis yang disajikan adalah kewajaran kesetaraan atau sederajat.

c. Low Angle (LA), yaitu pengambilan gambar dengan meletakkan tinggi kamera dibawah objek atau dibawah garis mata orang. Kesan yang disampaikan adalah objek terlihat berwibawa.

c. Komposisi

Komposisi gambar adalah pengaturan atau penataan dan penempatan unsur-unsur gambar ke dalam frame (bingkai) gambar. Komposisi sangat erat kaitannya dengan rasa seni, perasaan, dan ekspresi seseorang. Unsur-unsur gambar serta daya tarik tersendiri. Unsur-unsur gambar (visual element) dalam komposisi merupakan apa saja yang dilihat oleh mata atau lensa kamera kita, pada suatu kejadian/pemandangan.

Macam-macam pengelompokan komposisi, yaitu:

1) Trianggulasi

Pusat perhatian ditempatkan pada puncak suatu segitiga. Bagian-bagian lainnya ditempatkan pada pangkal dasar suatu komposisi. Keseimbangan pada sisi kiri dan kanan objek serta atas dengan background yang mengesankan objek menjadi elegan dan enak dipandang.

2) The Rule of Thirds ( The Golden Mean)

Pedoman dalam penempatan unsur-unsur gambar dalam frame yang dibagi atas tiga bagian secara vertikal dan tiga bagian secara horizontal. Perpotongan garis vertikal dan horizontal merupakan titik perhatian pemirsa dalam menyaksikan suatu adegan (gambar atau cerita).

3) Walking Room atau Lead Room

Teknik pengambilan gambar dengan memberikan sisa jarak ketika seseorang bergerak ke arah tertentu, tanpa memperhatikan walking room, objek orang akan tampak terhalangi atau terhenti di layar televisive.

4) Looking Room atau Nose Room

Jarak pandang objek ke depan dengan jarak perbandingan dua bagian depan satu bagian belakang. Ketika objek gambar melihat atau menunjuk ke suatu arah harus tersedia ruang kosong pada arah yang dituju.

#### 5) Head Room

Teknik pengambilan gambar ini, dari ruang atas kepala sampai tepi atas frame, ruang bagian ini seperempat dari kepala objek.

#### 6) Aerial Shot

Pengambilan gambar daratan dari udara dengan meletakkan posisi kamera pada pesawat udara. Fungsi pengambilan gambar ini untuk melihat suasana di bawah daratan secara menyeluruh dan leluasa biasanya digunakan sebagai kebutuhan gambar program berita, pertandingan olahraga, yang melibatkan banyak orang atau menggambarkan suasana bencana alam.

#### 7) Over the Soulder Shot

Pengambilan gambar kamera berada di belakang bahu atau objek yang membelakangi, dan tampak di dalam frame objek utama lebih difokuskan difokuskan menghadap kamera dengan latar depan bahu lawan main.

#### 8) Establishing Shot

Pengambilan shot menampilkan keseluruhan objek ditambah dengan ruang disekitarnya sebagai pemandangan atau mengkondisikan adegan itu.

**BAB III**  
**PEMAPARAN DATA HASIL PENELITIAN**  
**(VISUALISASI PESAN DAKWAH DALAM FILM**  
**ALANGKAH LUCUNYA NEGERI INI)**

**A. Latar Belakang Film Alangkah Lucunya Negeri Ini**

Musfar Yasin menulis cerita Film Alangkah Lucunya Negeri Ini, untuk mengangkat cerita kehidupan anak jalanan yang ada di Indonesia, khususnya di Jakarta. Begitu banyak fakir miskin dan anak-anak terlantar yang dilupakan pemerintah. Dalam pasal 34 UUD 1945 yang bunyinya “ fakir miskin dan anak terlantar dipelihara oleh negara.” Ini merupakan kalimat penutup yang Musfar Yasin tulis, yang sangat menyentil bagi masyarakat dan pemerintah. Agar pemerintah lebih memperhatikan masyarakat bukan hanya memikirkan dirinya sendiri, tetapi juga lebih memikirkan fakir miskin dan anak yang terlantar.<sup>46</sup>

Oleh karena itu, muncullah film Alangkah Lucunya Negeri Ini yang memotret kehidupan nyata masyarakat. Seperti halnya, film Alangkah Lucunya Negeri Ini yang membongkar seluk beluk masyarakat kelas bawah yang belum terexport di mata masyarakat. Terkadang, gambaran yang bisa dilihat hanya sekilas yang informasinya didapat dari koran, ataupun berita-berita yang ada di televisi. Meskipun demikian, Musfar Yasin ini mampu membongkar hingga ke titik terdalam. Ia mampu mengkritik berbagai kelucuan atau keanehan yang ada di berbagai kehidupan masyarakat. Musfar Yasin mampu membenturkan problem

---

<sup>46</sup> Eka Rahmawati, Resensi Film Alangkah Lucunya Negeri Ini, (online), (<http://Rahmawatieka.wordpress.com/2014/02/> Resensi Film Alangkah Lucunya Ini), diakses pada 26 Mei 2017, 7:07.

sekompleks pengangguran, pendidikan, para koruptor dan akhlak dalam satu film yaitu, film Alangkah Lucunya Negeri Ini. Film ini, dibebankan pada Dedy Mizwar yang menjabat sebagai sutradara. Jika salah eksekusi kisah yang sungguh menarik ini bisa terjatuh menjadi film yang membosankan dengan ceramah moral yang tidak gamblang.

Akan tetapi, film Alangkah Lucunya Negeri Ini merupakan film yang memiliki kualitas yang tinggi. Skenario dengan tema menarik dan aktor yang ada dalam film tersebut merupakan aktor yang bertalenta tinggi dalam berakting. Selain itu, film Alangkah Lucunya Negeri Ini mampu menyatukan berbagai elemen seni, skenario, departemen akting, penataan kamera ilustrasi musik dan editing. Semua elemen tersebut bisa berjalan dengan mulus agar film ini tidak hanya menjadi film berkualitas baik, namun juga memiliki fungsi lain yang menghibur penonton dan bisa diambil hikmahnya.<sup>47</sup>

Film Alangkah Lucunya Negeri Ini memiliki beberapa kru kreatif yang mendukung suksesnya film ini hingga tersaji ke layar lebar. Kru film tersebut antara lain sebagai berikut.

Tabel 1. Kru Film Alangkah Lucunya Negeri Ini

No	Nama	Sebagai
1.	Deddy Mizwar	Sutradara
2.	Musfar Yasin	Penulis Naskah

<sup>47</sup> <https://movieguide101.wordpress.com/2010/11/02/alangkah-lucunya-negeri-ini-suguhan-keanehan-negeri-tercinta/#respond>. Akses 3 Mei 2017.

3.	Goetheng Iku Ahkin	Penata Astistik
4.	Adityawan Susanto dan Novi Dewi “Black”	Penata Suara
5.	Ian Antono dan Thoersi Argeswara	Penata Musik
6.	Aria Kusumadewa	Koordinator Sutradara
7.	Yudi Datau	Director Of Photography
8.	R. Giselowati Wiranegara	Eksekutif Produser
9.	Asep Cahyana	Line Produser
10.	Zairin Zain	Produser
11.	Pedro Tomasow	Casting
12.	Rubby Karno	Manajer Produser
13.	Nugroho	Asisten Sutradara 1
14.	Hafez	Asisten Sutradara 2
15.	Anggi Frisca	Operator Kamera
16.	Yatski	Kamera 1
17.	Andra Prameswara	Kamera 2
18.	Bejo	Penata Kostum
19.	Utami Atas Asih	Wardrobe
20.	Harsono	Lighting
21.	Tito Kurnianto	Editor
22.	Enjah	Asisten Editor
23.	Citra Sinema	Perusahaan Film

Film Alangkah Lucunya Negeri Ini, didukung oleh para aktris dan aktor yang bertalenta tinggi dalam dunia akting. Berikut adalah beberapa pemain dalam film Alangkah lucunya Negeri Ini,

Tabel 2. Pemain Film Alangkah Lucunya Negeri Ini

No	Peran	Aktor/Aktris
1.	Muluk	Reza Rahardian
2.	Pipit	Tika Bravani
3.	Samsul	Asrul Dahlan
4.	Pak Makbul	Deddy Mizwar
5.	Haji Rahmat	Slamet Rahardjo
6.	Haji Sarbini	Jaja Miharja
7.	Jarot	Tio Pakusadewa
8.	Glen (Ketua Copet Mall)	Moh. Irfan Siagian
9.	Copet Boy	Ahmad Ismail
10.	Copet Eros	Ahmad Yanwar
11.	Copet Ongky	Pradana Ardiansyah
12.	Copet Ari Wibowo	Agri Firdaus
13.	Komet (Ketua Copet Pasar)	Angga Putra
14.	Copet Bedul	Daniel Hamonangan
15.	Copet Subur	Mohammad Rabil
16.	Copet Sabar	Agis Foldero Lubis
17.	Copet Bedil	Ponda Malik

18.	Ribut (Ketua Copet Angkot)	Sakurta Ginting
19.	Copet Kampret	Hafidz
20.	Copet Kalong	Gundala
21.	Copet Codot	Dede Setiawan
22.	Copet Sobrat	Deni Alba Mulyadi
23.	Mata dewa	Jasa Kusuma
24.	Istri Haji Rahmat	Rina Hasyim
25.	Jupri	Edwin Bejo
26.	Direktur	Robby Tumewa
27.	Presenter Kuis	Senandung Nacita
28.	Petugas Tantib 1	Maulana
29.	Petugas Tantib 2	Udin Nganga
30.	Petugas Tantib 3	Roy Jogja

## B. Sinopsis Film Alangkah Lucunya Negeri Ini

Film Alangkah Lucunya Negeri Ini mengisahkan tentang seorang pemuda lulusan SI Manajemen bernama Muluk (Reza Rahardian) belum mendapatkan pekerjaan. Sebagai seorang pemuda yang lulus kuliah, ia berusaha mencari kerja. Dengan bekal ijazah SInya, dia melamar pada setiap perusahaan tetapi tidak ada lowongan yang tersedia. Semangat Muluk tidak pernah pudar, dia tetap mencari kerja ke sana kemari dengan membawa ijazahnya. Sampai suatu ketika, Muluk melihat sekelompok anak-anak pencopet di pasar. Karena merasa geram, diam-diam Muluk mengikuti salah satu dari pencopet tersebut, namanya Komet

(Angga Putra). Muluk berniat untuk melaporkan Komet kepada polisi tetapi niatan tersebut diurungkan dengan alasan tertentu.

Beberapa waktu kemudian, Muluk bertemu lagi dengan Komet di warung makan. Dari situlah Muluk dan Komet mulai akrab. Komet mengajak Muluk ke markasnya dan memperkenalkan dengan Jarot (Tio Pakusadewa) bos para pencopet itu. Setelah diajak ke markas dan berkenalan dengan Jarot, Muluk mendapatkan inisiatif untuk mengubah anak-anak pencopet beralih profesi sebagai pengasong. Akhirnya Muluk membuat kesepakatan kepada Jarot dan anak-anak pencopet untuk mengelola uang hasil copet. Kemudian, Muluk meminta imbalan sebesar 10% dari hasil tersebut. Tujuan Muluk melakukan semua itu agar uang hasil dari copet tersebut dapat dikelola secara profesional, nantinya uang tersebut dapat dijadikan modal usaha untuk mengubah anak-anak pencopet beralih profesi menjadi pedagang asongan dan melakukan pekerjaan yang halal.

Dalam melakukan aksinya, pencopet tersebut dibagi menjadi 3 kelompok. Kelompok tersebut ada di pasar, mall dan angkot. Masing-masing kelompok sudah ada ketuanya. Melihat kondisi dan keadaan anak-anak, Muluk berpikiran untuk memberikan ilmu pendidikan agar mereka dapat menulis dan menguasai pengetahuan umum. Merasa tidak dapat melakukan tugasnya sendiri, Muluk meminta bantuan Samsul (Asrul Dahlan), seorang lulusan sarjana pendidikan, yang menjadi pengangguran, kegiatan sehari-hari hanya bermain kartu. Muluk meminta kepada Samsul agar mempraktikkan hasil pendidikannya selama di bangku kuliah kepada anak-anak copet. Samsul pun mengikuti saran yang

disampaikan oleh Muluk. Kemudian, Muluk memperkenalkan Samsul kepada anak pencopet.

Melihat Muluk selalu sibuk, ayahnya bertanya mengenai pekerjaannya. Dengan terpaksa Muluk menjawab pekerjaannya adalah di bagian pengembangan sumber daya manusia. Pada kenyataannya adalah mengelola pencopet. Melihat Muluk mendapatkan pekerjaan ayahnya bersyukur. Beberapa waktu kemudian, Haji Rahmat (Slamet Rahardjo) meminta Muluk untuk mengajak kerja anaknya, Pipit (Tika Bravani). Sebab Pipit sehari-hari kerjanya hanya di depan TV mengikuti kuis-kuis dan mengirim undian hadiah. Oleh karena itu, membuat Haji Rahmat sedih. Muluk akhirnya menyanggupi permintaan Haji Rahmat tersebut. Pipit akhirnya disuruh untuk mengajari agama anak-anak pencopet.

Selang beberapa hari, Muluk mengajak Pipit untuk melihat tempat Pipit akan mengajar. Dengan semangat, Pipit mengikuti Muluk. Sampai di lokasi, Pipit masih belum mengerti tempat kumuh yang didatangi oleh Muluk itu tempat apa. Sebab, Muluk hanya bilang kepada Pipit akan menjadi guru agama. Akan tetapi yang didatangi bukanlah tempat sekolah, melainkan rumah tua yang sudah lama tidak ditempati. Sampai di dalam markas, Pipit diperkenalkan kepada anak-anak pencopet untuk menjadi guru bagi mereka Pipit kaget. Ternyata, ia disuruh mengajar anak-anak copet tersebut. Setelah perkenalan selesai, Pipit dan Samsul diberi nasehat. Tujuan Muluk mengajak mereka adalah untuk mengajari anak-anak pendidikan umum maupun agama. Tujuannya untuk merubah mereka menjadi anak-anak yang lebih baik dan tidak menjadi pencopet. Dari situlah, Pipit

dan Samsul mulai tidak ragu dan dengan senang hati akan mengajari mereka menjadi lebih baik.

Suatu hari, muncullah rasa penasaran dari pak Makbul ayah Muluk, Haji Rahmat ayah Pipit dan Haji Sarbini (Jaja Miharja) calon mertua Muluk. Mereka bersikeras untuk melihat tempat kerja anak-anaknya. Betapa mereka kaget setelah melihat dan mengetahui bahwa anak-anak mereka bekerja untuk para copet. Muncullah pertentangan dari ayah mereka karena selama ini mereka menerima uang haram dari anak-anaknya. Muluk bersama temannya akhirnya juga berhenti karena ayahnya tidak setuju dengan pekerjaan yang dia lakukan karena uang yang didapat tidak halal. Dari situ, mereka menyadari semuanya. Setelah kejadian itu, Jarot memberikan pengarahan kepada anak-anak copet bagaimana mereka seharusnya mencari uang dengan cara halal. Golongan copet pasar akhirnya berhenti menjadi pencopet. Dia mulai berubah menjadi pedagang asongan, tetapi golongan copet mall dan golongan copet angkot masih tetap pada profesi mereka yaitu, menjadi pencopet.

### **C. Visualisasi Pesan Dakwah dalam Film Alangkah Lucunya Negeri Ini**

Film yang disutradarai oleh Deddy Mizwar ini merupakan film yang mempresentasikan keadaan di Indonesia dengan berbagai adegan dan dialog yang memberikan contoh perbuatan yang *ma'ruf*. Oleh karena itu, penulis akan memaparkan 23 scene dalam film Alangkah Lucunya Negeri Ini yang menggambarkan tentang pesan dakwah. Jadi, dalam pemaparan pada setiap gambar akan diberikan tanda berupa kode untuk mempermudah penulis dalam menganalisis dan juga mempermudah pembaca.

Kode : 01/D/04/05/2017

Waktu : 00:00:50 detik



Pada gambar kode 01/D/4/5/2017 diatas menggambarkan bahwa Muluk sedang menelusuri pasar di bawah jembatan. Dari gambar tersebut terlihat ada banyak penjual, yaitu penjual akik, penjual undur-undur, penjual yang menawarkan ramalan hidup dan penjual ayat-ayat Al Quran.

Pengambilan gambar pada kode 01/D/4/5/2017 menggunakan ukuran gambar very long shot, agar gambar tersebut terlihat luas. Kamera angle nya menggunakan high angle. Komposisi yang dipakai, yaitu establishing shot. Dialog yang ada pada adegan tersebut, yaitu.

Penjual akik : “Yang pengen dibacok tidak mempan, yang ditembak tidak mati pakailah batu ini!”

Penjual undur-undur : “Yang sakit pinggang, sakit mata dan pegal-pegal oleslah dengan undur-undur! ini namanya undur-undur.”

Penjual ayat-ayat : “Ramalan bukan sembarang ramalan tapi ini buku bacaan yang menjelaskan tentang meramal.

Kode :02/D/04/05/2017  
 Waktu : 00-04-24 detik



Pada gambar diatas menjelaskan tentang Haji Rahmat sedang menyindir Haji Sarbini dan Pak Makbul dengan cara mengeraskan suaranya ketika berdzikir. Pengambilan gambar diatas menggunakan medium shot, untuk melihat ekspresi dan emosi objek tersebut. Kamera angle menggunakan eye level dan komposisi yang digunakan adalah triangulasi. Dialog dalam adegan tersebut, yaitu.

Haji Sarbini : “Kenyataanya emang begitu pak Bul.”

Pak Makbul : “Kenyataan yang mana?”

Haji Sarbini : “Si Muluk anak pak Bul dan jutaan anak orang setres gara-gara nganggur.”

Pak Makbul : “Haji Sarbini, si Muluk bukan nganggur tapi dia lagi berusaha.”

Haji Rahmat : “Lailahaillah. ” (dengan nada keras)

Kode : 03/D/04/05/2017

Waktu : 00-06-14 detik



Adegan diatas menjelaskan tentang Muluk melakukan untuk menjalankan shalat, untuk memberikan contoh kepada masyarakat bahwasanya sesibuk apapun aktivitas, kita tidak boleh meninggalkan shalat. Gambar tersebut ditandai dengan adanya Muluk sedang mengambil air wudlu di halaman masjid dan masyarakat sedang sibuk mencari sampah.

Pengambilan gambar menggunakan long shot agar gambar terlihat utuh. Kamera angle yang digunakan yaitu eye level dan komposisi establishing untuk menampilkan keseluruhan objek.

Kode : 04/D/04/05/2017

Waktu : 00:08:59detik



Dalam adegan diatas Muluk sedang berbicara kepada ayahnya, kalau ia ingin menjalankan bisnis ternak cacing. Sebab, mencari kerja kesana kemari tidak belum mendapatkan hasil yang baik. Akhirnya ayahnya memberikan saran untuk bertanya kepada Haji Rahmat hukumnya cacing halal atau haram.

Pengambilan gambar yang dipakai dalam adegan tersebut, yaitu middle close up untuk mengambil gambar dari dada sampai kepala. Kamera angle yang dipakai, yaitu eye level dan komposisinya adalah looking room.

Adegan diatas ditandai dengan dialog, yaitu.

Pak Makbul : “Tanya sama Haji Rahmat hukum cacing halal atau haram?!”

Kode : 05/D/04/05/2017

Waktu : 00-09-14 detik



Dalam adegan diatas, Muluk sedang berkonsultasi dengan Haji Rahmat terkait dengan bisnis cacing yang akan di jalankan oleh Muluk. Pengambilan gambar yang dipakai adalah long shot agar adegan tersebut terlihat jelas dan objek terlihat utuh. Kamera angle yang dipakai, yaitu eye level. Agar gambar yang terlihat itu sejajar dan kesan psikologinya terlihat wajar sehingga penonton bisa melihat dengan nyaman. Komposisinya menggunakan establishing shot untuk menampilkan keseluruhan objek sekitarnya. Dalam adegan diatas ditandai dengan adanya dialog antara Muluk dan Haji Rahmat, yaitu.

Haji Rahmat :“Kalau nggak ada pilihan lain kerjakan.Jangan lupa sering-sering meminta ampun sama Allah minta petunjuk supaya kamu dapat jalan yang lebih baik! Tapi ngomong-ngomong kenapa beternak cacing?”

Muluk : “Kalau beternak sapi atau unta bikin kandangnya dimana pak” haji?

Kode : 06/D/04/05/2017

Waktu : 00-18-23 detik



Dalam adegan diatas, Muluk sedang melakukan presentasi di depan pencopet. Terkait tentang hasil uang dari copet tersebut akan dikelola dan nantinya anak-anak pencopet akan menjadi pengasong. Di tengah-tengah pembicaraan penjual warung menaruh kopi diatas meja dan memberi tahu jangan lupa baca Bismillah.

Pengambilan gambar diatas menggunakan medium long shot, yaitu pengambilan gambarnya dimulai dari lutut sampai puncak kepala supaya gambar terlihat indah. Kamera angle yang dipakai adalah hight angle pengambilan kamera diletakkan diatas objek atau garis mata. Komposisinya yaitu establishing shot untuk menampilkan seluruh objek dan kondisi suasananya. Adegan dialog diatas, yaitu.

Muluk : “Intinya begini, copet juga harus punya rencana harus punya tujuan hidup dan harus punya masa depan.

Jarot : “Maksudnya gimana tu bang?”

Muluk : “Saya akan menjalankan usaha ini secara modern, hasil nyopet harus dikembangkan ke bidang usaha yang lain yang aman dan menguntungkan sehingga nantinya kalian nggak perlu nyopet lagi”.

Penjual warung: “Jangan lupa baca Bismillah!” (sambil menaruh kopi)

Muluk : “Yang perlu kalian relakan adalah sepuluh persen dari hasil yang kalian dapat”.

Kode : 07/D/04/05/2017

Jam : 00-19-18 detik



Dalam adegan diatas menggambarkan Muluk sedang menulis tugas agendanya yang akan dilakukan untuk membantu para pencopet dan ayahnya masuk rumah dengan mengucapkan salam. Pengambilan gambar diatas, yaitu medium shot gambar diambil dari pinggul sampai kepala sehingga pemirsa dapat melihat dengan jelas ekspresi dan emosi objek pada gambar. Kamera angle yang digunakan, yaitu eye level. Posisi kamera sejajar dengan mata objek sehingga gambar tersebut terkesan sederajat. Komposisinya over the shoulder shot, yaitu objek utama lebih difokuskan tampak pada kamera. Dialog adegan diatas, yaitu.

Pak Makbul :”Assalamualaikum.”  
 Muluk : “Walaikum Salam.”

Kode :08/D/04/05/2017

Waktu : 00-28-04 detik



Adegan diatas tergambar jelas bahwa Penjual sedang menawarkan dagangannya kepada pengunjung pasar, yaitu menjual ayat Al Quran. Dalam agama Islam Al Quran adalah kitab suci yang harus dimuliakan dan tidak boleh diperjual belikan untuk mendapatkan sebuah keuntungan dunia.

Pengambilan gambar diatas menggunakan teknik medium shot gambar diambil dari pinggul sampai kepala sehingga pemirsa dapat melihat dengan jelas ekspresi dan emosi objek pada gambar. Kamera angle adalah low angle meletakkan posisi kamera ada dibawah objek. Komposisi menggunakan over the shoulder shot, yaitu objek utama lebih difokuskan tampak pada kamera. Adegan tersebut ditandai dengan dialog, yaitu.

Penjual : “Yaa jangan takut dari mala petaka, bahaya, dan bencana. Jangan takut saya menyiapkan ayat-ayat untuk melawan semuanya!

Barang kali ibu-ibu takut kehilangan harta, takut kehilangan suami.”

Kode :09/D/04/05/2017

Waktu : 00:38:29 detik



Adegan diatas menggambarkan Jarot sedang berkumpul dengan teman-teman. Dalam adegan tersebut hanya kelihatan sekadar ngopi, tapi disitu ada pesan dakwah yang sangat penting untuk di terapkan dalam kehidupan, yaitu dialog yang dikatakan oleh penjual kopi. Pengambilan gambar diatas menggunakan medium shot gambar diambil dari pinggul sampai kepala sehingga pemirsa dapat melihat dengan jelas ekspresi dan emosi objek pada gambar. Kamera angel yang digunakan, yaitu eye level. Posisi kamera sejajar dengan mata objek sehingga gambar tersebut terkesan sederajat. Komposisinya over the shoulder shot, yaitu objek utama lebih difokuskan tampak pada kamera. Dialok diatas, yaitu.

Penjual kopi : “Jangan lupa baca bismillah!”  
Jarot : “ya.”

Kode :10/04/05/2017

Jam : 00:03:12 detik



Dalam adegan diatas Muluk dan warga yang usai menjalankan shalat berjamaah. Pesan dakwah yang tersirat, yaitu jika melakukan shalat berjamaah akan mendapatkan pahala yang berlipat dibandingkan shalat sendiri. Pengambilan gambarnya menggunakan long shot untuk mengantarkan penonton melihat keluasan suasana suatu objek. Kamera angelnnya yaitu eye level jadi posisi kamera sejajar dengan mata objek. Komposisi yang digunakan pada adegan tersebut establishing shot untuk menampilkan seluruh objek dan kondisi suasananya.

Kode :11/D/04/05/2017

Waktu : 00-06-48 detik



Pesan dakwah yang terdapat dalam adegan diatas, yaitu mengajari para pencopet untuk membedakan mana yang haram dan halal. Pengambilan gambar menggunakan medium long shot jadi gambar dimulai dari lutut sampai puncak kepala. Kamera angle, yaitu eye level posisi kamera sejajar dengan mata objek sehingga gambar bisa terlihat setara. Komposisinya over the shoulder shot, yaitu objek utama lebih difokuskan tampak pada kamera. Dialog diatas, yaitu.

Kalong : “Tujuh Ribu? miskin amat.”  
Pipit : “Biar gue miskin ini duit halal tau.”  
Muluk : “Nah itulah tugas lo, lo ajari mereka bagaimana cara membedakan mana yang halal dan mana yang haram!”

Kode :12/D/04/05/2017

Waktu : 00-09-34 detik



Pipit sedang mengajarkan kepada para pencopet menghafalkan bacaan syahadat. Dan anak-anak pencopet pun menyimak dengan sungguh-sungguh yang diajarkan Pipit. Pengambilan gambar menggunakan very long shot sebab dalam gambar tersebut menggambarkan suasana tempat dengan kondisi didalam markas. Kamera anglenya, yaitu high angle posisi kamera ada diatas objek sehingga kesannya objek yang disampaikan tampak terlihat jelas. Komposisi yang digunakan adalah establishing untuk menampilkan seluruh objek dan kondisi suasananya. Kalimat diatas ditandai dengan adanya dialog Pipit dan Para pencopet membaca syahadat dengan keras dan serempak.

Pipit :“Asyhadu an laa ilaaha ilaallah wa asyhadu anna Muhammadar rasulullah.”

Para pencopet :“Asyhadu an laa ilaaha ilaallah wa asyhadu anna Muhammadar rasulullah.”

Kode :13/D/04/05/2017

Waktu : 00-09-50 detik



Dalam adegan diatas Para pencopet diajari mandi, karena sebelumnya mereka mandi ketika ada hujan. Samsul, Muluk, dan Pipit membimbing mereka agar menjaga kebersihan. Pengambilan gambar menggunakan long shot untuk mengantarkan mata penonton kepada keluasan suatu suasana dan objek. Kamera anglenya eye level posisi kamera sejajar dengan garis mata atau objek yang dituju. Komposisi yang digunakan adalah establishing untuk menampilkan seluruh objek dan kondisi suasananya. Pesan dakwah ditandai dengan adanya dialog yang menjelaskan tentang kebersihan adalah sebagian dari iman, yaitu.

Pipit : “Kebersihan adalah sebagian dari iman kita tidak dapat menunggu datangnya musim hujan.”

Pipit : “Makanya mari belajar mandi!”

Kode :14/D/04/05/2017

Waktu : 00:11:29



Dalam adegan diatas pesan dakwah yang tersampaikan, yaitu pesan syariah. Pesan dakwah tersebut di tandai dengan adanya Pipit mengajari para pencopet niat sholat subuh di markas anak-anak pencopet. Pengambilan gambar yang terdapat dalam adegan diatas menggunakan long shot, yaitu untuk mengantarkan mata penonton kepada keluasan suatu suasana dan objek. Kamera anglenya, yaitu hight angle posisi kamera ada diatas objek sehingga kesannya objek yang disampaikan tampak terlihat jelas. Komposisi yang digunakan adalah establishing untuk menampilkan seluruh objek dan kondisi suasananya. Dialog yang terdapat dalam adegan, yaitu.

Pipit : “*Usholi fardu subhi ro’atani mustakbilal kiblati  
Adaal lillahi ta’ala.*”(diikuti oleh para pencopet)

Kode :15/D/04/05/2017

Waktu : 00-13-16 detik



Adegan diatas setelah serangkaian materi shalat sudah diajarkan, saatnya para pencopet mempraktikkan ibadahnya dalam kehidupan sehari-hari sebagai bentuk penerapan hasil pendidikan yang diajarkan oleh Pipit, Samsul dan Samsul. Pengambilan gambar diatas menggunakan close up jadi gambar diambil meliputi keseluruhan wajah. Sehingga, emosi atau reaksi pada adegan tersebut terlihat jelas. Kamera anglenya eye level jadi, posisi kameranya sejajar dengan garis mata objek. Komposisi yang digunakan adalah triangulasi, yaitu keseimbangan pada sisi kiri dan kanan objek serta atas dengan backgroundnya terlihat mengesankan, elegan dan enak dipandang. Dialog yang membuktikan bahwa para pencopet menjalankan ibadah, yaitu.

Ribut : “Allahu akbar.”

Ribut : “Allahu akbar.”

Ribut : “*Sami'allahu liman hamidah.*”

Kode :16/D/04/05/2017

Waktu : 00:22:45 detik



Adegan diatas menjelaskan tentang Launching usaha asongan. Jadi dalam adegan tersebut bahwa Muluk, Samsul, dan Pipit merubah para pencopet untuk menjadi pengasong. Agar kedepannya mereka bisa hidup dengan layak dan aman. Pengambilan gambar diatas menggunakan medium shot, yaitu gambar diambil mulai lutut sampai ujung kepala. Kamera anglenya eye level jadi, posisi kamera tinggi sejajar dengan garis mata. Komposisi yang digunakan adalah establishing untuk menampilkan seluruh objek dan kondisi suasananya. Adegan tersebut dialog, yaitu.

Samsul :“Mencopet adalah masa lalu, mengasong adalah masa depan.”

Samsul : “Ayahanda, kami bertiga putra-putri ayahanda tidak membangun masjid tidak pula membangun madrasah tapi kami mengembangkan sumber daya manusia. kami membangun adik-adik kami para pencopet yang budiman.”

Pak Makbul : “copet?”

Komet : “Ya, kami pencopet.”

Samsul : “Maaf ya, memang sekarang ini mereka masih copet. Tapi sebentar lagi mereka tidak lagi mencopet. Karena, kami akan mengantarkan adik-adik ini ke sebuah profesi yang baru profesi yang halal, ngasong.”

Kode :17/D/04/05/2017

Waktu : 00:30:06 detik



Adegan menjelaskan tentang Pak Makbul sedang menjelaskan kepada Haji Sarbini dan Haji Rahmat bahwa selama ini uang yang di peroleh anak-anaknya uang haram. Pengambilan gambar yang terdapat dalam adegan diatas adalah medium shot, yaitu gambar diambil mulai lutut sampai ujung kepala. Kamera anglenya eye level jadi, posisi kamera tinggi sejajar dengan garis mata. Komposisinya yaitu over the shoulder shot, yaitu objek utama lebih difokuskan tampak pada kamera. Dialog yang terdapat dalam adegan diatas, yaitu.

Pak Makbul : “Pakai mau baca doa segala.”

Haji Sarbini : “Emang gak boleh? Apanya yang salah?”

Pak Makbul : “Ji tu mereka pencopet, si Muluk dan si Pipit mengajar mereka.”

Haji Sarbini : “Ya bagus kan?”

Pak Makbul : “Jii gaji si Muluk dan Pipit dari uang hasil Nyopet.”

Haji Sarbini dan Haji Rahmat : “Astaghfirulloh *hal'adzim*.”

Pak Makbul : “Di dalam tubuh kita mengalir darah dari barang haram jii.”  
 Haji Sarbini dan Haji Rahmat : “Astaghfirulloh hal’azdim.”

Kode : 18/D/04/05/2017

Waktu : 00:30:54 detik



Adegan diatas Pak Makbul memisahkan kopi, teh, gula karena pak Makbul tidak ingin makan-makanan dari uang haram. Sebab, Pak Makbul tidak ingin memakan makanan haram. Pengambilan gambar diatas adalah medium shot, yaitu gambar diambil mulai lutut sampai ujung kepala. Kamera anglenya eye level jadi, posisi kamera tinggi sejajar dengan garis mata. Komposisinya yaitu over the shoulder shot, yaitu objek utama lebih difokuskan tampak pada kamera. Adegan dialog yang terdapat dalam gambar diatas adalah.

Pak Makbul : “Ini gula kamu, teh, kopi.”

Pak Makbul : “Ini punya bapak, bapak nggak mau makan dan minum dari barang yang dibeli dengan uang haram. Mulai bulan depan listrik, air bapak yang bayar gas juga bapak yang bayar!”

Kode :19/D/04/05/2017

Waktu : 00-31-33 detik



Adegan diatas Pipit sedang berbicara dengan Haji Rahmat di ruang keluarga. Pengambilan gambar yang terdapat dalam adegan diatas adalah medium long shot, yaitu pengambilan gambarnya diambil dari lutut sampai puncak kepala. Kamera anglenya menggunakan eye level jadi, posisi kameranya sejajar dengan garis mata atau tertuju pada objeknya. Komposisinya, yaitu establishing untuk menampilkan seluruh objek dan kondisi suasananya. Adegan diatas dialognya, yaitu.

Pipit : “Menurut abah Pipit tidak usah digaji?”

Haji Rahmat : “Itu uang haram.”

Pipit : “Bah, kalau Pipit punya orang tua kaya, punya uang banyak, Pipit sanggup tidak di gaji mengajar para pencopet itu. Paling tidak abah sudah tidak memberi uang jajan, iya kan? Paling tidak Pipit mau melakukan hal yang berarti, iya kan?”

Haji Rahmat : “Ya Allah ampunilah kami.”

Kode : 20/D/04/05/2017

Waktu : 00:35:21 detik



Dalam adegan diatas, yaitu Samsul sedang mengobrol bersama Pipit dan Muluk. Pengambilan gambar yang digunakan dalam adegan diatas medium long shot, yaitu pengambilan gambarnya diambil dari lutut sampai puncak kepala. Kamera anglenya menggunakan eye level jadi, posisi kameranya sejajar dengan garis mata atau tertuju pada objeknya. Komposisinya, yaitu establishing untuk menampilkan seluruh objek dan kondisi suasananya. Adegan diatas dialognya, yaitu.

Samsul :“Allah mengetahui apa yang kita lakukan Mul. Allah juga tahulah lantaran mengurus copet, kita jadi kaya. Allah itu Maha Mengetahui dan Maha Memaklumi.”

Muluk :“Tapi gue gak tahu seberapa maklumnya Allah.”

Kode :21/D/04/05/2017

Waktu : 00:36:10 detik



Adegan diatas menjelaskan tentang Haji Rahmat dan Pak makbul sedang berdoa di dalam masjid untuk meminta ampun kepada Allah. Pengambilan gambar diatas adalah medium shot, yaitu gambar diambil mulai lutut sampai ujung kepala. Kamera anglenya, menggunakan high angle jadi, posisi kameranya ada diatas objek sehingga kesan yang disampaikan objeknya tampak tertekan. Komposisi gambarnya adalah establishing, yaitu memperlihatkan seluruh objek dan kondisi suasananya. Adegan diatas dialognya, yaitu.

Pak Makbul : “Ampuni dosa kami ya Allah!”

Haji Sarbini : “Amiin ya Allah.”

Pak Makbul : “Ampunilah dosa anak-anak kami ya Allah!”

Kode : 22/D/04/05/2017

Waktu : 00:37:35 detik



Adegan diatas menjelaskan Samsul berteriak kepada Muluk kalau yang lebih besar dosanya adalah koruptor. Pengambilan gambar yang digunakan dalam adegan diatas medium long shot, yaitu pengambilan gambarnya diambil dari lutut sampai puncak kepala. Kamera anglenya menggunakan eye level jadi, posisi kameranya sejajar dengan garis mata atau tertuju pada objeknya. Komposisinya, yaitu establishing untuk menampilkan seluruh objek dan kondisi suasananya. Adegan diatas dialognya, yaitu.

Samsul : “Muluuuk, orang yang paling besar dosanya orang yang korupsi. Mereka yang mencuri uang rakyat, yang biarin rakyatnya melarat, yang membiarin rakyatnya jadi pencopet.

Kode : 23/D/04/05/2017

Waktu : 00:39:17 detik



Adegan diatas Samsul, Muluk, Pipit, dan Komet sedang membersihkan tempat markas dan memberikan nasehat kepada Komet. Pengambilan gambar diatas menggunakan long shot, yaitu untuk mengantarkan mata penonton kepada keluasan suatu suasana dan objek. Kamera anglenya menggunakan eye level jadi, posisi kameranya sejajar dengan garis mata atau tertuju pada objeknya. Komposisinya, yaitu establishing untuk menampilkan seluruh objek dan kondisi suasananya. Adegan diatas dialognya, yaitu.

Komet :“Gak ada yang mau mengasong bang, gak biasa sih.”

Muluk :“Kalau lo gimana Met? Kalau lo mau mencoba pasti lo bisa Met.”

Samsul :“Dengan cara mencari rezeki yang halal, gak ada alasan polisi mengejar-ngejar kita.”

Pipit : “Gak ada alasan malaikat memasukkan lo ke neraka.”

Berdasarkan data tersebut, penulis akan menganalisis lebih mendalam pola komunikasi dan pesan dakwah dalam film Alangkah Lucunya Negeri Ini pada bab empat. Jadi, dalam pembahasan berikutnya, analisis akan disesuaikan dengan pola komunikasi massa dan pesan komunikasi dakwah dalam film Alangkah Lucunya Negeri ini.



**BAB IV**  
**ANALISIS POLA KOMUNIKASI DAN**  
**VISUALISASI PESAN DAKWAH DALAM FILM**  
**ALANGKAH LUCUNYA NEGERI INI**

Guna menjawab rumusan masalah dalam penelitian, pada bab empat ini, peneliti akan mendeskripsikan analisis pola komunikasi dan pesan dakwah dalam film Alangkah Lucunya Negeri Ini. Pola komunikasi dalam film Alangkah Lucunya Negeri Ini yang dipakai, yaitu komunikasi massa. Komunikasi massa adalah media. Media, yaitu organisasi yang menyebarkan informasi yang berupa produk budaya atau pesan yang mempengaruhi dan mencerminkan budaya dalam masyarakat.<sup>48</sup>

Pesan dakwah dalam film ini, dianalisis dengan teori semiotik Roland Barthes yang memaknai tanda menjadi dua tahap, yaitu tahap denotasi dan tahap konotasi. Untuk menjelaskan masalah tersebut, diambil 23 adegan (scene) yang memiliki pesan terkait dengan bidang dakwah yang ada dalam film Alangkah Lucunya Negeri Ini, sebagai berikut.

---

<sup>48</sup> Syaiful Rohim, *Teori Komunikasi Perspektif, Ragam dan Aplikasi*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2009), 21.

### **A. Pola Komunikasi yang terdapat dalam film Alangkah Lucunya Negeri Ini**

Pola komunikasi adalah bentuk komunikasi yang disesuaikan dengan jumlah peserta pada proses komunikasi yang berlangsung.<sup>49</sup> Jadi, pola komunikasi merupakan gambaran atau bentuk komunikasi yang hubungannya tidak hanya pada individual tetapi bisa menghubungkan dua orang atau lebih.

Dalam film *Alangkah Lucunya Negeri Ini*, bentuk komunikasi yang digunakan adalah komunikasi massa. Komunikasi massa adalah suatu proses tempat organisasi yang kompleks untuk mengirim pesan kepada khalayak yang besar, heterogen dan tersebar luas.<sup>50</sup> Jadi, komunikasi massa merupakan proses komunikasi yang memiliki jaringan lebih luas karena dalam menyampaikan pesan menggunakan media elektronik yang bisa diakses maupun dilihat oleh khalayak umum.

### **B. Pesan dakwah dalam film Alangkah Lucunya Negeri Ini**

1. Penganut kepercayaan animisme dan dinamisme (kode 01/D/04/05/2017).

a. Tahap Denotasi

Tahap denotasi, yaitu makna harfiah. Makna yang sesungguhnya atau sesuai dengan apa yang terucap.<sup>51</sup> Pada gambar pertama, terlihat Muluk sedang berjalan di keramaian pasar tradisional yang tempatnya di bawah jembatan. Di pasar tersebut, tergambar penjual menawarkan benda-benda yang berbau mistis, seperti penjual batu kebal bacok yang sudah diisi dengan kekuatan, penjual undur-undur,

---

<sup>49</sup>Dasrun Hidayat, *Komunikasi Antarpribadi dan Mediannya*,(Yogyakarta: Graha Ilmu, 2012), 36.

<sup>50</sup>Nuruddin, *Pengantar Komunikasi Massa*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2009) , 3-4.

<sup>51</sup>Alex Sobur, *Semiotika Komunikasi*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2013), 70.

penjual menawarkan ramalan hidup dan menjual ayat-ayat AlQuran pelindung dari melapetaka.

b. Tahap Konotasi

Tahap Konotasi, yaitu makna yang dipakai untuk menyikapi makna tersembunyi yang ada pada setiap adegan tertentu yang akhirnya membedah sebuah pemikiran yang memiliki nilai rasa, baik nilai positif maupun negatif.<sup>52</sup> Dari gambar di atas, konotasi yang akan disampaikan adalah adanya dua pemahaman kepercayaan dalam masyarakat Indonesia. Di zaman era modern ini, ternyata masih ada yang menganut kepercayaan animisme dan dinamisme. Kepercayaan animisme, yaitu percaya terhadap roh para roh nenek moyang. Jadi, masih menyembah dan memberi sesajen pada pohon-pohon besar, gua, gunung, dan batu besar. Kepercayaan dinamisme, yaitu percaya dengan benda-benda tertentu yang memiliki kekuatan, seperti keris kebal bacok batu akik. Di scene ini, Muluk dikonotasikan sebagai pihak yang menganut pemikiran modern, penjual dan pembeli di pasar menggambarkan pihak yang masih percaya dinamisme.

c. Pesan Dakwah

Sebagian masyarakat Indonesia masih menganut kepercayaan animisme dan dinamisme. Akan tetapi, masyarakat Indonesia merupakan mayoritas agama Islam dan mempercayai kepercayaan kepada Tuhan yang Maha Esa dalam AlQuran. Hal ini dijelaskan dalam Surat Al A'raf berikut ini.

“ Dan apabila mereka melakukan perbuatan keji, mereka berkata kami mendapati nenek moyang mengerjakan yang demikian itu dan Allah menyuruh kami mengerjakannya, katakanlah sesungguhnya Allah tidak

---

<sup>52</sup> Alex Sobur, *Semiotika Komunikasi*, 264.

menyuruh mengerjakan perbuatan yang keji. Kenapa kamu mengada-adakan terhadap Allah apa yang tidak kamu ketahui?.”<sup>53</sup>

Arti dari ayat di atas dapat disimpulkan bahwa Allah tidak menyuruh setiap hambaNya melakukan perbuatan keji. Sesungguhnya apa yang dikerjakan oleh nenek moyangnya itu adalah perbuatan sesat atau syirik.

2. Larangan yang dilakukan dalam masjid (02/D/04/05/2017).

a. Tahap Denotasi

Visualisasi atau penggambaran yang terlihat dalam adegan ini, yaitu Haji Rahmat sedang melakukan dzikir. Haji Sarbini dan Pak Makbul sedang berdebat pentingnya pendidikan. Haji Rahmat mengeraskan dzikirnya untuk menyindir Haji Sarbini dan Pak Makbul.

b. Tahap Konotasi

Konotasi yang dapat dijelaskan, yaitu masjid adalah tempat beribadah, bukan tempat untuk mengobrol yang tidak ada hikmahnya. Ketika sedang melakukan ibadah, pikiran dan hati harus selalu khushyuk terhadap Allah dan meninggalkan urusan dunia. Karena itu tindak yang dilakukan Haji Sarbini dan Pak Makbul jelas tidak dibenarkan.

c. Pesan Dakwah

Sebagian besar masyarakat datang untuk menjalankan salat tetapi ketika berada dalam masjid tidak melakukan dzikir tetapi mengobrol dengan saudara, teman dan lain-lain. Dalam AlQuran surat An-Nur ayat 36 dijelaskan tentang adab di dalam masjid.

---

<sup>53</sup>Aljumanatul Ali, Alquran dan Terjemahan , (Bandung: J-ART, 2005), 28.

“Bertasbih kepada Allah di masjid-masjid yang telah di perintahkan untuk dimuliakan dan disebut nama-Nya di dalamnya, pada waktu pagi dan petang”<sup>54</sup>

Dapat disimpulkan bahwa masjid adalah rumah Allah yang paling mulia untuk beribadah. Oleh karena itu, beribadah hendaknya kita dengan baik, berdzikir, dan mengaji dengan ikhlas karena Allah akan memberikan pahala terhadap apa yang kita lakukan.

3. Muluk sedang berwudu (03/D/04/05/2017).

a. Tahap Denotasi

Visualisasi dalam film Alangkah Lucunya Negeri Ini, Muluk sedang melakukan wudu untuk menjalankan ibadah. Selanjutnya, yang lainnya sedang sibuk menjalankan aktivitas.

b. Tahap Konotasi

Konotasi yang dapat dijelaskan, yaitu secara tidak langsung dalam adegan tersebut, Muluk mengingatkan masyarakat untuk menjalankan salat. Sebab, salat merupakan kewajiban setiap umat muslim.

c. Pesan Dakwah

Salat dalam agama Islam merupakan kedudukan yang tidak dapat ditandingi oleh ibadah manapun. Salat adalah tiang agama yang merupakan urusan Islam tidak dapat tegak kecuali dengan salat.<sup>55</sup> Allah berfirman dalam surat At Tawbah ayat 18 sebagai berikut.

“Hanyalah yang memakmurkan masjid-masjid Allah ialah orang-orang yang beriman kepada Allah dan hari kemudian, serta tetap mendirikan salat, menunaikan zakat, dan tidak takut kepada siapapun selain kepada Allah. Maka,

<sup>54</sup> Aljumanatul Ali, Alquran dan Terjemahan , 355.

<sup>55</sup> Sayid Sabiq, Fikih Sunnah Jilid 1-2, (Bandung: Pustaka Al-Azhar,1990), 191.

merekalah orang-orang yang diharapkan termasuk golongan orang-orang yang mendapat petunjuk.”<sup>56</sup>

Jadi, sebagai umat muslim, hendaknya kita tidak melupakan keutamaan salat. Ketika kita mengutamakan salat, urusan atau kegiatan yang kita jalankan akan dipermudah oleh Allah. Sebaliknya, Allah akan mempersulit urusan atau kegiatan yang kita jalankan jika tidak mengutamakan salat.

4. Muluk berencana akan beternak cacing (04/D/04/05/2017)

a. Tahap Denotasi

Setelah mencari pekerjaan ke mana-mana tidak membuahkan hasil, Muluk berniat untuk menjalankan bisnis ternak cacing. Sebelum melakukan, Muluk berdiskusi dengan ayahnya. Akhirnya, ayahnya menyarankan untuk konsultasi kepada Haji Rahmat tentang hukum ternak cacing tersebut haram atau halal.

b. Tahap Konotasi

Konotasi yang dapat dijelaskan dalam adegan ini bahwa masyarakat di Indonesia masih sulit mencari pekerjaan. Kurangnya lapangan pekerjaan yang tersedia memicu banyaknya angka pengangguran. Seperti yang dialami Muluk meskipun seorang sarjana, dia rela akan beternak cacing.

c. Pesan Dakwah

Visualisasi pesan dakwah yang disampaikan dalam adegan ini, yaitu Muluk selalu optimis dan tidak pantang menyerah. Ia selalu berusaha dan bekerja keras agar mendapatkan penghasilan. Sekalipun harus beternak cacing yang akhirnya tidak disetujui oleh agama.

---

<sup>56</sup> Aljumanatul Ali, Alquran dan Terjemahan , 190

5. Muluk berkonsultasi dengan Haji Rahmat (05/D/04/05/2017)

a. Tahap Denotasi

Muluk berkonsultasi dengan Haji Rahmat terkait dengan bisnis yang akan dijalankan. Jika, ia menjalankan bisnis ternak cacing apakah hukumnya halal atau haram, Haji Rahmat memberikan nasihat kepada Muluk bahwa jika tidak ada pilihan lain, beternak cacing tidak masalah. Meskipun, Muluk harus sering minta ampun kepada Allah.

b. Tahap Konotasi

Konotasi yang dapat dijelaskan, adalah jika ingin menjalankan suatu bisnis ketika tidak tahu hukumnya halal atau haram dalam agama Islam, sebaiknya seseorang harus bertanya kepada orang yang lebih tahu agar bisnis yang dilakukan tidak bertentangan dengan hukum Islam.

c. Pesan Dakwah

Pesan yang dapat diambil dari pelajaran tersebut adalah bahwa siapapun tidak perlu malu, kepada orang yang lebih tahu. Malu bertanya sesat di jalan. Sebaiknya, kita tidak putus asa dan diharapkan bersemangat, berikhtiyar disertai dengan doa.

6. Muluk sedang presentasi di depan pencopet (06/D/04/05/2017)

a. Tahap Denotasi

Pada tahap ini digambarkan ketika Muluk presentasi di depan para pencopet dan Jarot untuk menjalankan kerjasama. Muluk berniat ingin mempraktikkan ilmu yang sudah didapat dari bangku perkuliahan. Selain itu, ia ingin mengubah para pencopet untuk menjadi pengasong.

b. Tahap Konotasi

Konotasi yang dapat dijelaskan dalam adegan ini adalah bahwa Muluk memberikan sindiran kepada para pejabat bahwa anak-anak yang kurang mampu itu harus dilindungi, bukan ditelantarkan dan akhirnya menjadi seorang pencopet, pengemis, dan lain-lain.

c. Pesan Dakwah

Dalam adegan ini, secara tidak langsung disampaikan pesan dakwah melalui tindakan Muluk yang ingin mengamalkan ilmunya. Dalam kata mutiara bahasa Arab (Mahfudhot) sudah dijelaskan, yaitu: “ Ilmu yang tidak diamalkan bagaikan pohon yang tidak berbuah.”

Jadi, buahnya ilmu yaitu ilmu yang diamalkan. Apabila kita memiliki ilmu hendaknya diamalkan, agar ilmu yang kita peroleh dapat bermanfaat bagi orang lain. Jika kita memiliki ilmu dan tidak diamalkan, maka ilmu tersebut akan menghilang dengan sendirinya.

7. Muluk sedang menulis agenda (07/D/04/05/2017)

a. Tahap Denotasi

Muluk sedang merancang agenda yang akan dilakukan oleh para pencopet. Tujuannya agar kedepannya kegiatan yang akan dilakukan tertata dengan rapi dan membuahkan hasil. Ayahnya pulang dari masjid kemudian membuka pintu dan mengucapkan salam.

b. Tahap Konotasi

Konotasi yang dapat dijelaskan pada tahap denotasi tersebut bahwa secara tidak langsung, sebagai orang tua Pak Makbul memberikan contoh yang baik

kepada anaknya jika memasuki rumah jangan lupa mengucapkan salam. Jadi, pesan yang baik untuk para penonton khususnya bagi orang tua, yaitu menanamkan pada anak didik untuk selalu mengucapkan salam kepada setiap umat muslim di manapun tempatnya kecuali yang dilarang.

c. Pesan Dakwah

Sebagai umat muslim, kita wajib mengucapkan salam. Dalam AlQuran surat Annur ayat 61 sudah dijelaskan sebagai berikut.

“Maka apabila kamu memasuki (suatu rumah dari) rumah-rumah (ini) hendaklah kamu memberi salam kepada (penghuninya yang memberi salam) kepada dirimu sendiri, salam yang ditetapkan dari sisi Allah, yang diberi berkah lagi baik. demikianlah Allah menjelaskan ayat-ayat-Nya bagimu, agar kamu memahaminya”.<sup>57</sup>

Dalam hadist Riwayat Tirmidzi juga dijelaskan anjuran mengucapkan salam saat memasuki rumah sendiri, yaitu:

“Dari Anas ra, ia menuturkan bahwa Rasulullah Saw pernah bersabda kepadanya, “ Wahai anakku, jika kamu datang kepada keluargamu lalu kamu mengucapkan salam, niscaya kamu dan keluargamu mendapat berkah.”<sup>58</sup>

Jadi, ketika seseorang memasuki rumah, ia harus mengucapkan salam terlebih dahulu. Sebab, mengucapkan salam dan menjawab salam seperti halnya mendoakan yang baik, seperti yang dilakukan oleh Pak Makbul.

---

<sup>57</sup> Aljumanatul Ali, Alquran dan Terjemahan. 358.

<sup>58</sup> Imam Nawawi, Riyadhush Shalihin Menggapai Surga dengan Rahmat Allah, (Jakarta: Akbar Media, 2009), 324.

8. Penjual menawarkan dagangannya kepada pengunjung pasar, yaitu ayat AIQuran (08/D/04/05/2017)

a. Tahap Denotasi

Visualisasi atau penggambaran yang terdapat dalam adegan ini, yaitu penjual ayat-ayat AIQuran menawarkan kepada masyarakat agar mereka mempercayai ayat-ayat AIQuran karena AIQuran memiliki keajaiban.

b. Tahap konotasi

Konotasi yang dapat disampaikan dalam adegan ini, yaitu memberikan gambaran bahwa ternyata, ada sebagian masyarakat yang menjual ayat AIQuran untuk mendapatkan kepentingan dunia atau untuk memenuhi kebutuhan hidup.

c. Pesan Dakwah

Pesan dakwah yang dapat disampaikan dalam hal ini adalah bahwa AIQuran merupakan kitab suci yang harus dimuliakan oleh setiap umat. AIQuran akan menjadi penolong bagi umat ketika hari hisab. AIQuran bukan untuk diperjualbelikan. Barang siapa yang memperjualbelikan ayat AIQuran untuk kepentingan dunianya, akan mendapatkan azab yang besar di akhirat kelak pesan ini terlihat. Dalam AIQuran surat Al Baqarah ayat 41 dijelaskan sebagai berikut.

“Dan berimanlah kamu kepada apa yang telah aku turunkan (Al Quran) yang membenarkan apa yang ada padamu (Taurat), dan janganlah kamu menjadi orang yang pertama kafir kepadanya, dan janganlah kamu menukar ayat-ayat Ku dengan harga yang rendah, dan hanya kepada akulah kamu harus bertakwa.”<sup>59</sup>

---

<sup>59</sup> Aljumanatul Ali, Alquran dan Terjemahan, 8.

9. Jarot sedang berkumpul dengan teman-temannya (09/D/04/05/2017)

a. Tahap Denotasi

Jarot sedang berkumpul bersama dengan temannya di warung. Sambil menunggu pesannya datang, Jarot berbincang-bincang dengan temannya. Penjual warung datang dengan membawa air minum yang dipesan Jarot. Penjual warung memberikan minum tersebut sambil bilang jangan lupa baca bismillah.

b. Tahap Konotasi

Konotasi yang ingin dijelaskan dalam adegan ini, seorang penjual warung kopi memberikan pesan kepada para masyarakat bahwa sebelum makan dan minum seharusnya membaca doa.

c. Pesan Dakwah

Pesan dakwah yang tersirat, yaitu memberitahukan kepada umat muslim untuk selalu jangan lupa berdoa sebelum makan dan minum. Dalam hadist sudah dijelaskan sebagai berikut.

“Rasulullah Saw berkata kepada Umar bin Abi Salamah, “wahai anak ucapkanlah bismillah dan makanlah dengan tangan kananmu, dan makanlah dari apa yang ada dihadapanmu.”<sup>60</sup>

10. Muluk menjalankan salat berjamaah (10/D/04/05/2017)

a. Tahap Denotasi

Visualisasi yang dapat dijelaskan dalam adegan ini, yaitu Muluk menjalankan salat berjamaah bersama warga.

---

<sup>60</sup> Muhammad Faiz Almath, 1100 Hadist Terpilih Sinar Ajaran Muhammad, (Jakarta: Gema Insani, 1991), 315.

b. Tahap Konotasi

Dalam kehidupan nyata, tidak semua masyarakat menjalankan salat berjamaah di masjid. Terkadang, masyarakat itu malas untuk menjalankan salat berjamaah, sibuk dengan aktivitas dan ada yang tidak menjalankan salat.

c. Pesan Dakwah

Salat merupakan kewajiban setiap umat muslim. Dalam hadist Muttafaq Alaih, sudah dijelaskan tentang keutamaan salat berjamaah, yaitu

“Dari Ibnu Umar ra, sesungguhnya Rasulullah saw bersabda, “Salat Berjamaah itu dua puluh tujuh derajat lebih utama dari pada salat sendirian.”<sup>61</sup>

11. Pipit menjelaskan kepada para pencopet meskipun uangnya sedikit tetapi halal (11/D/04/05/2017)

a. Tahap Denotasi

Pada tahap ini, digambarkan Muluk memperkenalkan Pipit kepada para pencopet untuk mengajari mereka mengaji. Kedatangan pipit disambut meriah oleh mereka. Melihat guru ngajinya cantik, Ribut mengambil dompetnya saat Pipit bersalaman ternyata isinya tujuh ribu rupiah.

b. Tahap Konotasi

Konotasi yang dapat dijelaskan, yaitu film ini memberikan sindiran kepada para pejabat bahwa anak-anak yang telantar di kota-kota besar itu membutuhkan sekali pendidikan akhlak, sopan santun dan yang paling penting pendidikan agama. Anak-anak yang telantar sangatlah membutuhkan kasih sayang dan perhatian khusus agar anak-anak tersebut merasa dirinya diperhatikan. Dilihat dari

---

<sup>61</sup> Imam Nawawi, Riyadhush Shalihin Menggapai Surga dengan Rahmat Allah, 380.

adegan ini, sangatlah jelas bahwa mereka membutuhkan kasih sayang dan perhatian. Selain itu, mereka membutuhkan didikan dari Muluk, Pipit dan Samsul untuk membedakan mana milik sendiri dan orang lain.

c. Pesan Dakwah

Pesan yang dapat diambil dari adegan di atas, yaitu sebagai seorang muslim ketika ada saudara sesama muslim melakukan yang kurang baik, kita sebagai saudara harus mengingatkan dan mengajak menjadi yang lebih baik. Allah berfirman dalam Surat Ali Imran ayat 104 tentang Amar Ma'ruf Nahi Mungkar yang berbunyi sebagai berikut.

“Hendaklah diantara kamu segolongan umat yang menyeru kepada kebajikan menyeru kepada yang ma'ruf dan mencegah dari yang munkar dan merekalah termasuk orang-orang yang beriman.”<sup>62</sup>

12. Pipit mengajarkan pelajaran agama (12/D/04/05/2017)

a. Tahap Denotasi

Dalam adegan ini, Pipit mengajarkan kepada para pencopet yang masih kecil untuk membaca syahadat. Tujuannya agar anak-anak mengetahui bacaan syahadat yang paling utama bagi muslim dan bagi orang ingin masuk muslim.

b. Tahap Konotasi

Dalam kehidupan nyata, syahadat bukan sebuah ayat sakral lagi. Akan tetapi, menurut umat muslim yang benar-benar menegakkan agama, bacaan syahadat merupakan ayat yang sangat sakral. Karena bacaan ini merupakan rukun Islam yang pertama, jika ada seseorang ingin masuk agama islam maka harus membaca syahadat terlebih dahulu.

---

<sup>62</sup> Imam Nawawi, Riyadhus Shalihin Menggapai Surga dengan Rahmat Allah, 86.

c. Pesan Dakwah

Pesan dakwah yang dapat diambil adalah sebagai orang tua atau orang yang lebih tahu jangan pernah bosan mengajarkan agama Islam kepada anak-anak. Ketika anak kecil sudah dikenalkan tentang Islam, secara tidak langsung nantinya akan tertanam pada akhlaknya.

13. Menjaga kebersihan (13/D/04/05/2017)

a. Tahap Denotasi

Dalam adegan ini, menggambarkan pentingnya menjaga kebersihan. Sebab, selama ini para pencopet jarang mandi, mereka mandi saat turun hujan. Oleh karena itu, Muluk, Samsul, dan Pipit memaksa mereka untuk mandi sekaligus menanamkan kepada mereka untuk menjaga kebersihan.

b. Tahap Konotasi

Konotasi yang dapat dijelaskan dalam adegan ini, Muluk, Pipit, dan Samsul menanamkan kesadaran tentang pentingnya kebersihan. Kebersihan merupakan hal yang sangat penting bagi kesehatan dan keimanan. Jika, kita tidak menjaga kebersihan secara langsung maupun tidak langsung, hal tersebut akan mempengaruhi kepercayaan diri kita. Oleh karena itu, hendaknya kita selalu menjaga kebersihan. Sebab, orang yang taat kepada Allah selalu menjaga kebersihan.

c. Pesan Dakwah

Dalam adegan ini, secara tidak langsung melakukan dakwah bi hal. Tindakan langsung yang dilakukan oleh Pipit, Muluk, dan Samsul mempraktikkan kepada para pencopet untuk menjaga kebersihan dengan cara memaksa mereka

mandi dan memberikan wawasan kepada mereka bahwa Allah menyukai kebersihan. Dalam hadist Attirmidzi sudah dijelaskan sebagai berikut.

“Sesungguhnya Allah baik dan menyukai kebaikan, bersih dan menyukai kebersihan, murah hati dan senang kepada kedermawanan. Karena itu bersihkanlah halaman rumahmu dan jangan meniru-niru orang-orang Yahudi.”<sup>63</sup>

14. Pipit mengajarkan para pencopet menghafal niat salat (14/D/04/05/2017)

a. Tahap Denotasi

Pipit mengajarkan para pencopet menghafalkan niat salat subuh. Tujuannya agar para pencopet tahu seberapa besar keutamaan salat.

b. Tahap Konotasi

Konotasi yang dapat dijelaskan dalam adegan ini bahwa dalam kehidupan nyata sebagian kecil orang tua tidak mengajarkan anak-anaknya menjalankan salat. Sebab, orang tua mereka tidak mengetahui salat merupakan tiang agama.

c. Pesan Dakwah

Dalam agama Islam sudah dijelaskan bahwa mendidik anak untuk menjalankan salat merupakan kewajiban orang tua. Ketika orang tua tidak mengajarkan salat kepada anak-anaknya maka, mereka akan merugi. Sebab, salat merupakan amalan yang pertama dipertanggung jawabkan di akhirat. Dalam hadist Annasa'i dan Attirmidzi sudah dijelaskan sebagai berikut.

“Yang pertama-tama dipertanyakan (diperhitungkan) terhadap seorang hamba pada hari kiamat dari amal perbuatannya adalah tentang salatnya. Apabila salatnya baik maka, dia beruntung dan sukses dan apabila salatnya buruk maka dia kecewa dan merugi.”<sup>64</sup>

<sup>63</sup> Muhammad Faiz Almath, 1100 Hadist Terpilih Sinar Ajaran Muhammad, 311.

<sup>64</sup> Muhammad Faiz Almath, 1100 Hadist Terpilih Sinar Ajaran Muhammad, 86.

15. Para pencopet sedang menjalankan salat berjamaah. (15/D/04/05/2017)

a. Tahap Denotasi

Para pencopet sedang melakukan praktik salat di masjid sebagai bentuk penerapan hasil dari Pipit mengajar. Mereka didampingi oleh Muluk, Samsul, dan Pipit.

b. Tahap Konotasi

Konotasi yang dapat dijelaskan dalam adegan ini, memberikan gambaran kepada para penonton bahwa di Indonesia masyarakatnya, mayoritas beragama Islam. Tetapi kenyataannya sebagian masyarakat mengaku dirinya Islam, namun semua itu hanya sekadar Islam KTP.

c. Pesan Dakwah

Pesan dakwah yang tergambar dalam adegan ini, merupakan bentuk ajakan kepada masyarakat untuk menjalankan salat, salat merupakan kewajiban setiap umat muslim. Sesama umat muslim hendaknya kita saling mengingatkan pentingnya menjalankan salat. Dalam AlQuran surat Al-Baqarah ayat 43 dijelaskan tentang perintah salat sebagai berikut.

“Dan dirikanlah salat tunaikanlah zakat dan rukuklah beserta orang-orang yang rukuk.”<sup>65</sup>

16. Launching usaha pengasong (16/D/04/05/2017)

a. Tahap Denotasi

Dalam adegan ini, menggambarkan para pencopet mulai beralih profesi menjadi pengasong. Muluk, Samsul, dan Pipit sudah mengajarkan mereka

---

<sup>65</sup> Aljumanatul Ali, Alquran dan Terjemahan,8.

pendidikan umum, pendidikan agama, keterampilan dan lain-lain. Agar kedepannya mereka mampu menjalani kehidupan yang lebih baik.

b. Tahap Konotasi

Konotasi yang dapat dijelaskan dalam adegan ini, memberikan sindiran kepada pemerintah. Bahwa, anak-anak telantar atau fakir miskin layak mendapatkan pendidikan yang baik serta mendapatkan kehidupan yang sejahtera. Pesan dakwah yang dapat diambil dari adegan ini, yaitu cara Muluk, Samsul, dan Pipit memfasilitasi para pencopet mengubah pola hidup dengan mengembangkan diri mereka menjadi lebih baik.

Jadi, pesan dakwah yang tersirat yaitu Muluk, Samsul dan Pipit mengajarkan pendidikan akhlak yang baik. Bersikap santun dan menanamkan kepedulian pada sesama. Di antaranya, tolong menolong, jujur, dan bisa membedakan baik dan buruk. Dalam hadist Atthabrani dijelaskan tentang perintah *beramar ma'ruf nahi munkar* sebagai berikut.

“Wahai segenap manusia menyerulah kepada yang *ma'ruf* dan cegahlah dari yang munkar sebelum kamu berdo'a kepada Allah dan tidak dikabulkan serta sebelum kamu memohon ampunan dan tidak diampuni. Amar ma'ruf tidak mendekatkan ajal. Sesungguhnya Robi Yahudi dan Rahib Nasrani ketika mereka meninggalkan amar *ma'ruf* dan nahi munkar dilaknat oleh Allah melalui ucapan nabi-nabi mereka. Mereka juga ditimpa bencana dan malapetaka.”<sup>66</sup>

---

<sup>66</sup>Muhammad Faiz Almath, 1100 Hadist Terpilih Sinar Ajaran Muhammad, 116-117.

17. Pak Makbul sedang menjelaskan tentang hukum uang yang diperoleh anaknya

(17/D/04/05/2017)

a. Tahap Denotasi

Adegan ini, menggambarkan Pak Makbul menjelaskan kepada Haji Rahmat dan Haji Sarbini. Selama ini, dalam diri kita mengalir darah barang haram. Sebab, Muluk dan Pipit menerima gaji dari para pencopet.

b. Tahap Konotasi

Konotasi yang dapat dijelaskan yaitu, dalam kehidupan nyata sebagian kecil masyarakat tidak mementingkan uang yang di peroleh halal atau haram. Asalkan kehidupannya tetap terpenuhi, mereka tidak berpikir bahwa uang haram akan menjadi penghalang bagi mereka di akhirat.

c. Pesan Dakwah

Dalam Islam sudah dijelaskan bahwa Allah memerintahkan manusia agar bekerja dan berusaha. Sebagaimana firman Allah yang sudah dijelaskan dalam AlQuran surat Al Mulk ayat 15, sebagai berikut:

“Dia lah yang menjadikan bumi itu mudah bagi kamu, maka berjalanlah di segala penjurunya dan makanlah sebagian dari rezeki-Nya. Dan hanya kepada-Nya lah kamu (kembali setelah) dibangkitkan.”<sup>67</sup>

Jadi, selama ini Allah sudah memberikan kemudahan kepada umat dalam mencari rezeki. Dengan mencari rezeki yang halal Allah memberikan kenikmatan yang lebih pada hambanya.

---

<sup>67</sup> Aljumanatul Ali, Alquran dan Terjemahan, 564.

18. Pak Makbul memisahkan kopi (18/D/04/05/2017)

a. Tahap Denotasi

Pada tahap ini digambarkan ketika Pak Makbul sedang memisahkan kopi, gula, teh, dan lain-lain hasil yang diperoleh Muluk. Sebab, Pak Makbul tidak mau makan dan minum hasil dari uang haram.

b. Tahap Konotasi

Konotasi yang dapat dijelaskan, yaitu Pak Makbul memberikan gambaran kepada para penonton. Bahwa, sebagian masyarakat masih tidak peduli dengan makanan yang selama ini diperoleh. Tanpa memperdulikan halal atau haram, asal bisa mencukupi kebutuhan keluarganya.

c. Pesan dakwah

Pesan dakwah yang dapat diambil, yaitu setiap umat muslim diwajibkan mengkonsumsi makanan halal. Sebab, makanan halal akan mempengaruhi akhlak mereka. Sehingga, makanan halal akan memberikan pengaruh baik, dan makanan yang haram akan memberikan pengaruh buruk. Allah memerintahkan hamba-Nya memakan makanan yang halal dan melarang mengkonsumsi makanan yang haram.

Dalam surat Al-Baqarah ayat 168 berikut ini.

“Hai manusia, makanlah yang halal lagi baik dari apa yang terdapat di bumi. Dan janganlah kamu mengikuti langkah-langkah setan, karena sesungguhnya setan adalah musuh yang nyata bagimu.”<sup>68</sup>

---

<sup>68</sup> Muhammad bin Ibrahim bin Abdullah At-Tuwaijir, Ensiklopedia Islam Al-Kamil, (Jakarta:Darus Sunnah Pers, 2008), 1050.

19. Pipit sedang menjelaskan kepada Haji Rahmat (19/D/04/05/2017).

a. Tahap Denotasi

Dalam adegan ini, Pipit menjelaskan kepada Haji Rahmat bahwa jika selama ini tidak digaji tidak masalah. Sebab, Pipit berpikir ia ingin menjadi orang yang berguna bagi orang lain. Akan tetapi Haji Rahmat tetap bersikukuh dengan apa yang diyakini bahwa uang itu haram.

b. Tahap Konotasi

Konotasi yang dapat dijelaskan, yaitu dari adegan ini Haji Rahmat memberikan sindiran kepada masyarakat karena tidak memperhatikan pekerjaan yang diperoleh anaknya baik atau buruk. Sebab, selama ini orang tua hanya berpikir anaknya sudah mampu mencukupi kebutuhan sehari-hari.

c. Pesan Dakwah

Pesan dakwah yang dapat disampaikan dalam hal ini, sebagai orang tua hendaknya lebih peduli terhadap anak dan keluarganya. Peduli dengan rezeki yang diberikan kepada keluarganya. Sebagai orang mukmin yang taat kepada Allah hendaknya mencari rezeki dengan cara halal. Sebab, ketika mencari rezeki dengan tidak halal akan masuk neraka. Dalam hadist Al Bukhari dijelaskan sebagai berikut.

“Orang yang paling dirundung penyesalan pada hari kiamat ialah orang yang memperoleh harta dari sumber yang tidak halal lalu menyebabkan masuk neraka.”<sup>69</sup>

---

<sup>69</sup> Muhammad Faiz Almath, 1100 Hadist Terpilih SinarAjaran Muhammad, 188.

20. Samsul sedang mengobrol bersama Pipit dan Muluk (20/D/04/05/2017)

a. Tahap Denotasi

Dalam adegan ini, Samsul meyakinkan kepada Muluk dan Pipit untuk tidak berhenti mendidik anak-anak pencopet. walaupun uang yang didapat adalah uang haram tapi Allah lebih tau yang dilakukan setiap hambanya. Tetapi, Muluk dan Pipit sadar ia tidak mau memberikan uang haram tersebut kepada keluarganya.

b. Tahap Konotasi

Konotasi yang dapat dijelaskan dalam adegan ini, Muluk dan Pipit memberikan contoh kepada para penonton bahwa tindakan yang ia lakukan salah. Sebab, mereka menerima gaji dari para pencopet untuk memenuhi kebutuhan hidup. Hendaknya ketika melakukan kebaikan harus dengan ikhlas tanpa pamrih.

c. Pesan Dakwah

Dalam adegan ini dapat diambil hikmahnya, jika ingin melakukan kebaikan dan ingin mencegah ke mungkarannya harus didasari dengan ikhlas. Sebab, ketika melakukan kebaikan didasari dengan ikhlas maka akan mendapatkan pahala yang lebih dari Allah.

21. Haji Rahmat dan Pak makbul berdoa di dalam masjid meminta ampun kepada Allah (21/D/04/05/2017)

a. Tahap Denotasi

Haji Rahmat dan Pak Makbul sedang berdzikir di dalam masjid meminta ampun kepada Allah karena selama ini makan- makanan dari hasil haram.

b. Tahap Konotasi

Dalam adegan ini, Haji Rahmat dan Pak Makbul memberikan contoh kepada masyarakat untuk sering memohon dan meminta ampun kepada Allah.

c. Pesan Dakwah

Pesan dakwah yang dapat diambil hikmahnya, adalah sebagai manusia yang beriman jika kita melakukan kesalahan hendaknya segera memohon ampun kepada Allah. Sebab Allah itu Maha Penyayang dan Pemurah. Dalam hadist Abu Dawud dijelaskan sebagai berikut.

“Barangsiapa memperbanyak istighfar maka Allah akan membebaskannya dari kedukaan dan memberinya jalan ke luar bagi kesempitannya dan memberinya rezeki dari arah yang tidak di duga-duganya.”<sup>70</sup>

22. Samsul berteriak kepada Muluk yang lebih besar dosanya adalah koruptor (22/D/04/05/2017)

a. Tahap Denotasi

Dalam adegan ini, digambarkan Samsul tidak mau berhenti mengajar para pencopet. Mengajar para pencopet Samsul merasa dirinya menjadi orang yang berguna bagi orang lain. Selain itu, Samsul tidak lagi menjadi penganggur yang setiap hari hanya main gablek. Tetapi, Muluk dan Pipit ingin berhenti mengajar para pencopet sebab orang tuannya tidak mendukung. Muluk dan Pipit sadar selama ini uang yang diperoleh merupakan uang haram.

b. Tahap Konotasi

Konotasi yang dapat dijelaskan dalam adegan ini, yaitu Samsul memberi tau kepada masyarakat bahwa, selama ini para pejabatlah yang memiskinkan

---

<sup>70</sup> Muhammad Faiz Almath, 1100 Hadist Terpilih SinarAjaran Muhammad, 148.

mayarakat. Sebab, para pejabat tidak peduli kepada rakyat kecil atau anak-anak yang telantar.

c. Pesan Dakwah

Pesan dakwah yang dapat diambil hikmahnya, yaitu hendaknya sebagai pemimpin harus bisa mengemban amanah dengan baik. Pemimpin yang adil, jujur, dan bijaksana menciptakan negara yang baik. Sebab pemimpin yang tidak mengemban amanahnya dengan baik dan bijaksana, maka Allah akan menghancurkan negerinya. Allah berfirman dalam surat Al-Isra' ayat 16 yang artinya.

“Dan jika kami hendak membinasakan suatu negeri, maka kami perintahkan kepada orang-orang yang hidup mewah di negeri itu (supaya menaati Allah), tetapi mereka melakukan kedurhakaan dalam negeri itu, maka sudah sepantasnya berlaku terhadapnya perkataan (ketentuan kami), kemudian kami hancurkan negeri itu sehancur-hancurnya.”<sup>71</sup>

23. Samsul, Muluk, Pipit, dan Komet sedang membersihkan tempat markas dan memberikan nasehat kepada Komet (23/D/04/05/2017)

a. Tahap Denotasi

Pada tahap ini, digambarkan yaitu Samsul, Muluk, dan Pipit membersihkan markas dan menjelaskan kepada Komet. Bahwa menjadi pengasong bukan hal buruk, akan tetapi pekerjaan yang baik dan halal. Para pencopet berpikir bahwa mengasong tidak akan mendapatkan uang yang banyak, sedangkan mencopet akan mendapatkan uang yang lebih daripada mengasong.

---

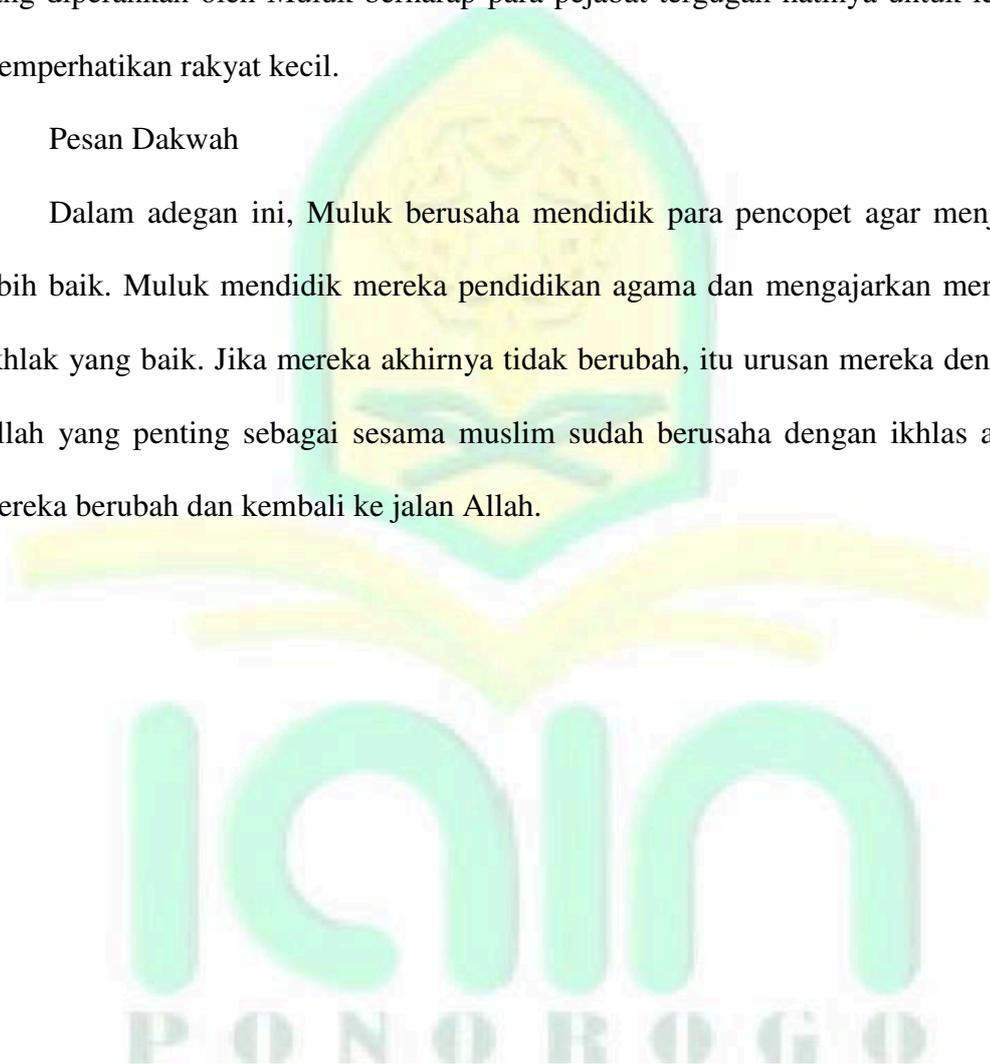
<sup>71</sup> Aljumanatul Ali, Alquran dan Terjemahan, 284.

b. Tahap Konotasi

Konotasi yang dapat dijelaskan dalam hal ini, adalah Muluk, Pipit, dan Samsul memberikan sindiran kepada para pejabat. Bahwa, rakyat kecil membutuhkan bimbingan yang lebih dari para pejabat. Oleh karena itu, adegan yang diperankan oleh Muluk berharap para pejabat tergugah hatinya untuk lebih memperhatikan rakyat kecil.

c. Pesan Dakwah

Dalam adegan ini, Muluk berusaha mendidik para pencopet agar menjadi lebih baik. Muluk mendidik mereka pendidikan agama dan mengajarkan mereka akhlak yang baik. Jika mereka akhirnya tidak berubah, itu urusan mereka dengan Allah yang penting sebagai sesama muslim sudah berusaha dengan ikhlas agar mereka berubah dan kembali ke jalan Allah.



## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Simpulan**

1. Dalam film Alangkah Lucunya Negeri Ini menggunakan pola komunikasi massa. Komunikasi massa merupakan proses komunikasi menyampaikan pesan menggunakan media film agar pesan dapat tersebar luas dan dapat diterima oleh khalayak secara luas. Makna yang terdapat dalam film Alangkah Lucunya Negeri Ini, yaitu makna bil hal. Bil hal, yaitu menyampaikan pesan secara langsung face to face komunikator kepada komunikan.
2. Penyampaian pesan dakwah dalam film Alangkah Lucunya Negeri Ini yaitu dengan cara menggunakan tahap denotasi dan tahap konotasi.
  - a. Tahap denotasi, yaitu makna harfiah. Makna yang sesungguhnya atau sesuai dengan apa yang terucap.
  - b. Tahap Konotasi yaitu, makna yang dipakai untuk menyikapi makna tersembunyi yang ada pada setiap adegan tertentu yang akhirnya membedah sebuah pemikiran yang memiliki nilai rasa, baik nilai positif maupun negatif.
  - c. Pesan yang terdapat dalam film Alangkah Lucunya Negeri Ini, yaitu
    - 1) Menyeru kepada kebaikan dan mencegah kemungkaran.

- 2) Nilai keagamaan, seperti akhlak, pemimpin harus adil dan bijaksana, menjaga kebersihan (Thaharoh), membedakan haram maupun halal dan peduli sosial dan welas asih.

## **B. Saran**

### 1. Bagi penulis

Penulis dapat menambah wawasan tentang pola komunikasi, menambah keintelektualan dan mempertajam daya analisis terhadap film. Penulis menyadari masih banyak hal-hal yang harus diperbaiki dan ditambah dalam penulisan skripsi ini.

### 2. Bagi pembaca

Khusus bagi pembaca dapat menambah wawasan nilai dakwah yang terkandung dalam film Alangkah Lucunya Negeri Ini. Unsur-unsur didalamnya mengandung pesan moral yang sangat baik bagi pembaca, untuk menjadi pribadi yang bermoral serta berkarakter baik.

### 3. Bagi peneliti berikutnya

Penelitian ini hanya dibatasi pada pola komunikasi dan pesan dakwah dalam film Alangkah Lucunya Negeri Ini. Oleh sebab itu, hendaknya peneliti selanjutnya dapat memperluas ruang lingkup kajian. Misalnya mengkaji tentang nilai-nilai kesopanan, dan adab agar nantinya dapat mengimplementasikan dalam kehidupan sehari-hari.

## DAFTAR PUSTAKA

- Ali, Aljumanatul. Alquran dan Terjemahan. Bandung. J-ART. 2005.
- Almath, Muhammad. Faiz 1100 Hadist Terpilih SinarAjaran Muhammad. Jakarta. Gema Insani. 1991.
- Anwar, Joko. Investor Asing dan Perkembangan Film di Indonesia. (online). (<http://www.merdeka.com/peristiwa/investor-asing-dan-perkembangan-industri-film-indonesia>), diakses pada 4 April 2017.
- At-Tuwaijir, Muhammad bin Ibrahim bin Abdullah. Ensiklopedia Islam Al-Kamil. Jakarta. Darus Sunnah Pers. 2008.
- Basit, Abdul. Filsafat Dakwah. Jakarta. Raja Grafindo Persada. 2013.
- Danesi, Marcel. Pengantar Memahami Semiotika Media. Yogyakarta. 2010.
- Departmen Pendidikan Nasional, Kamus Besar Bahasa Indonesia. Edisi Ketiga. Jakarta. Balai Pustaka. 2005.
- Effendi, Onong Uchjana. Ilmu Komunikasi Teori dan Praktek. Bandung. Remaja Rosdakarya. 2006.
- Effendi, Onong, Uchjana, Dinamika Komunikasi. Bandung. Remaja Rosdakarya. 2015.
- , Ilmu Teori dan Filsafat Komunikasi. Bandung. Citra Aditya Bakti. 2007.
- El Ishaq, Ropingi. Pengantar Ilmu Dakwah Study Komprehensif Dakwah dari Teori ke Praktik. Malang. Madani. 2016.
- Fachruddin Andi. Dasar-dasar Produksi Televisi. Jakarta. Kencana Prenada Media Group 2012.
- Film Indonesia, alangkah lucunya negeri ini, (online) [http://filmindonesia.or.id/award.2010/04/15/alangkah\\_lucunya\\_negeri\\_ini](http://filmindonesia.or.id/award.2010/04/15/alangkah_lucunya_negeri_ini)), diakses pada 4 April 2017.
- Hidayat, Dasrun. Komunikasi Antarpribadi dan Mediannya. Yogyakarta. Graha Ilmu. 2012.

<https://movieguide101.wordpress.com/2010/11/02/alangkah-lucunya-negeri-ini-suguhan-keanehan-negeri-tercinta/#respond>. Akses 3 Mei 2017.

Ilaihi, Wahyu. Komunikasi Dakwah. Bandung. Remaja Rosdakarya. 2010.

Kriyanto, Rachmat. Teknik Praktik Riset Komunikasi. Jakarta. Kencana Prenada Media Group, 2006.

Maluda, Vetriani. Representasi Kekerasan pada Anak Analisis Semiotik dalam Film Alangkah Lucunya Negeri Ini. *e Journal. Ilmu Komunikasi*.

Nawawi, Imam. Riyadhus Shalihin Menggapai Surga dengan Rahmat Allah. Jakarta. Akbar Media. 2009.

Nuruddin. Pengantar Komunikasi Massa. Jakarta Raja Grafindo Persada. 2007.

Pertiwi, Astri. Analisis Kesantunan Berbahasa dalam Film Alangkah Lucunya Negeri Ini Karya Deddy Mizwar dan Implikasinya terhadap Pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia Disma. Skripsi. Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Syarif Hidayatullah Jakarta. 2016.

Pranata, Faris A. Kritik Sosial dan Solusi Ke Agamaan pada Film Alangkah Lucunya Negeri Ini Ditinjau Dari Teknik Sinematografi. Skripsi. Fakultas Dakwah Dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta. 2013.

Rahmawati, Eka. Resensi Film Alangkah Lucunya Negeri Ini. (online), (<http://Rahmawatieka.wordpress.com/2014/02/> Resensi Film Alangkah Lucunya Ini), diakses pada 26 Mei 2017, 7:07.

Ramadhan, Risyad Abdala. Sejarah Perkembangan Film Indonesia. (online). ([http:// Herusuta di. blogdetik. Com /2009/10/12/Sejarah Perkembangan Film Indonesia](http://Herusuta.blogdetik.com/2009/10/12/Sejarah-Perkembangan-Film-Indonesia)). diakses pada 15 April 2017. 6.30.

Riswandi. Ilmu Komunikasi. Yogyakarta. Graha Ilmu. 2009.

Rohim, Syaiful. Teori Komunikasi Persepektif, Ragam dan Aplikasi. Jakarta. Rineka Cipta. 2009.

Rohma, Laili Alfi. Resistensi Budaya Anak Jalanan dalam Film Alangkah Lucunya Negeri Ini Karya Sutradara Deddy Miswar. Skripsi. Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta. 2017.

Sabiq, Sayid. Fikih Sunnah Jilid 1-2. Bandung. Pustaka Al-Azhar. 1990.

Sobur, Alex. Semiotika Komunikasi. Bandung. Remaja Rosdakarya. 2003.

Soyomukti, Nurani Pengantar Ilmu Komunikasi. Yogyakarta. Ar-ruzz Media. 2010.

Suranto. Komunikasi Interpersonal. Yogyakarta. Graha Ilmu 2011.

